

**PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**DISERTAI
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Keuangan

Laporan posisi keuangan konsolidasian	1-2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6-50

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT SARINAH (PERSERO)**

NOMOR : 169/DIREKSI/E/II/2016

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : Ira Puspadewi
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Anggrek Raya No.23 RT.008/002
Duren Sawit, Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Sumini
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Kp. Gaga Jl. Warga Indah II No.56 RT.002/001
Larangan Selatan, Tangerang
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Keuangan dan Administrasi

3. Nama : Handriani Tjatur Setijowati
Alamat Kantor : Jl. MH. Thamrin No.11, Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Taman Sari Persada Raya Blok XI No. 03
RT. 002/001, Jatibening Baru, Pondok Gede
Kota Bekasi
Nomor Telepon : 021 - 31923008
Jabatan : Direktur Operasional

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar,
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sarinah (Persero).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Pebruari 2016



Ira Puspadewi
Direktur Utama

Sumini
Direktur Keuangan & Administrasi

Handriani Tjatur Setijowati
Direktur Operasional

Laporan Auditor Independen

Nomor :014/02/WA/I/16

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Sarinah (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) (“Perseroan”) dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

HENDRAWINATA
EDDY SIDDHARTA
& TANZIL
Registered Public Accountants

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarinah (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan terlampir, Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2015, dan secara retroaktif menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan tersebut.

Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kami juga mengaudit penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 30 atas laporan keuangan terlampir yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Menurut opini kami, penyesuaian tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan tepat. Kami tidak ditugasi untuk mengaudit, mereviu, atau menerapkan prosedur apapun atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut selain yang berkaitan dengan penyesuaian tersebut dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atau bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut secara keseluruhan.

Hal Lain

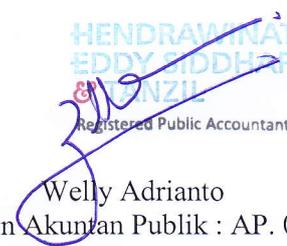
Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 27 Februari 2015 menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen perusahaan.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah dengan laporan kami Nomor: 015/02/WA/I/16 dan 016/02/WA/I/16 tanggal 26 Februari 2016

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL



HENDRAWINATA
EDDY SIDDHARTA
& TANZIL
Registered Public Accountants

Welly Adrianto

No. Ijin Akuntan Publik : AP. 0060

Jakarta, 26 Februari 2016

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 2013
(dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2015	31 Des 2014*)	1 Jan 2014*)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	4, 2h	65.771.382.723	54.918.594.486	73.862.813.885
Piutang usaha, setelah dikurangi <i>cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp13.559.013.893 pada tahun 2015, Rp13.111.566.484 pada tahun 2014 dan Rp8.267.666.771 pada tahun 2013</i>	5, 2f	17.050.459.930	13.465.856.340	22.623.386.364
Piutang lain-lain, setelah dikurangi <i>cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.192.590.102 pada tahun 2015, Rp6.192.590.102 pada tahun 2014 dan Rp6.183.630.259 pada tahun 2013</i>	6, 2f	2.275.825.293	1.801.690.321	2.636.396.488
Persediaan	7, 2i	36.715.495.303	21.311.280.634	22.935.173.323
Uang muka	8	3.294.945.509	4.647.319.656	4.362.876.276
Biaya dibayar dimuka	9	2.374.731.453	1.503.617.163	1.734.070.039
Pajak dibayar dimuka	15a, 2q	188.705.181	-	-
JUMLAH ASET LANCAR		127.671.545.392	97.648.358.600	128.154.716.375
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan	10	108.243.592.670	100.813.497.929	87.025.528.864
Properti Investasi, setelah dikurangi <i>akumulasi penyusutan sebesar Rp1.009.378.500 pada tahun 2015, Rp698.800.500 pada tahun 2014 dan Rp310.578.000 pada tahun 2013</i>	11, 2j	5.237.518.000	5.548.096.000	5.936.318.500
Aset tetap, setelah dikurangi <i>akumulasi penyusutan sebesar Rp107.314.657.742 pada tahun 2015, Rp101.275.974.789 pada tahun 2014 dan Rp95.423.771.213 pada tahun 2013</i>	12, 2k	70.865.990.556	72.660.051.070	53.452.593.816
Aset pajak tangguhan	15e, 2q	14.769.989.277	11.926.518.415	12.525.107.584
Aset lain-lain, setelah dikurangi <i>akumulasi penyusutan sebesar Rp5.833.122.966 pada tahun 2015, Rp6.176.665.754 pada tahun 2014 dan Rp5.874126.751 pada tahun 2013</i>	13	14.159.948.194	7.379.832.277	2.127.047.559
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		213.277.038.697	198.327.995.691	161.066.596.323
JUMLAH ASET		340.948.584.089	295.976.354.290	289.221.312.698

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 30)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 2013
(dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014*)</u>	<u>1 Jan 2014*)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang usaha	14, 2f	53.495.403.379	32.322.808.779	34.911.872.438
Hutang pajak	15b	1.453.992.196	2.139.499.131	1.597.161.587
Biaya yang masih harus dibayar	16	3.564.985.100	3.067.707.555	4.890.732.060
Bagian pendapatan diterima dimuka yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	8.786.958.221	5.918.028.262	9.193.592.499
Hutang lain-lain	18	34.923.543.859	31.625.681.230	35.886.208.558
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>102.224.882.755</u>	<u>75.073.724.958</u>	<u>86.479.567.142</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pendapatan ditangguhkan		2.601.017.059	2.840.124.859	-
Pendapatan diterima dimuka	17	3.735.692.766	1.860.641.323	1.406.803.226
Kewajiban imbalan pasca kerja karyawan	19, 2o	26.832.219.789	28.264.352.849	23.971.678.787
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>33.168.929.614</u>	<u>32.965.119.031</u>	<u>25.378.482.013</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>135.393.812.368</u>	<u>108.038.843.989</u>	<u>111.858.049.155</u>
EKUITAS				
Modal saham - Modal dasar 100.000 lembar saham, telah ditempatkan dan disetor penuh 46.850 lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar	21	46.850.000.000	46.850.000.000	46.850.000.000
Cadangan umum	22	140.748.722.666	128.811.509.985	104.104.928.013
Saldo laba	23	17.918.780.733	12.238.686.286	26.375.581.972
Jumlah Ekuitas Pemilik		<u>205.517.503.399</u>	<u>187.900.196.271</u>	<u>177.330.509.985</u>
Kepentingan Non Pengendali	20	37.268.326	37.314.030	32.753.558
JUMLAH EKUITAS		<u>205.554.771.725</u>	<u>187.937.510.301</u>	<u>177.363.263.543</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>340.948.584.089</u>	<u>295.976.354.290</u>	<u>289.221.312.698</u>

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 30)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(dinyatakan dalam Rupiah penuh, dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014*)</u>
PENJUALAN BERSIH	24, 2n	290.360.668.302	300.016.545.980
HARGA POKOK PENJUALAN	25, 2n	193.284.763.605	203.655.776.799
LABA KOTOR USAHA		<u>97.075.904.697</u>	<u>96.360.769.181</u>
HASIL USAHA LAINNYA	26, 2n	6.531.041.817	7.492.461.496
LABA KOTOR		<u>103.606.946.514</u>	<u>103.853.230.677</u>
BEBAN USAHA	27, 2n		
Penjualan dan promosi		5.274.644.718	7.245.215.681
Umum dan administrasi		87.408.909.735	87.304.544.517
		<u>92.683.554.453</u>	<u>94.549.760.198</u>
LABA USAHA		<u>10.923.392.061</u>	<u>9.303.470.479</u>
Pendapatan di luar usaha	28	11.751.056.693	19.690.809.538
Beban di luar usaha	29	(2.523.572.748)	(6.336.616.351)
		<u>9.227.483.945</u>	<u>13.354.193.187</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>20.150.876.006</u>	<u>22.657.663.666</u>
PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak kini	15c, 2q	5.676.980.250	(5.283.214.000)
Beban Pajak Kini Final	15c, 2q	-	(204.906.726)
Manfaat(Beban) Pajak tangguhan	15c, 2q	2.993.937.966	(1.693.292.301)
		<u>(2.683.042.284)</u>	<u>(7.181.413.027)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>17.467.833.722</u>	<u>15.476.250.638</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan diklasifikasikan ke laba rugi		-	-
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi			
- Keuntungan / (kerugian) aktuarial		601.868.410	(4.309.983.550)
- Efek pajak terkait		(150.467.103)	1.077.495.888
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>451.401.307</u>	<u>(3.232.487.663)</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>17.919.235.029</u>	<u>12.243.762.976</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.467.379.426	15.471.173.948
Kepentingan nonpengendali	20	454.296	5.076.690
		<u>17.467.833.722</u>	<u>15.476.250.638</u>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.918.780.733	12.238.686.286
Kepentingan nonpengendali		454.296	5.076.690
		<u>17.919.235.029</u>	<u>12.243.762.976</u>

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 30)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Cadangan Umum *)	Saldo laba *)	Jumlah Ekuitas Diatribusikan Ke Pemilik	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
Saldo 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)		46.850.000.000	131.912.482.952	-	178.762.482.952	32.753.558	178.795.236.510
Efek perubahan kebijakan akuntansi PSAK 24	30	-	(1.431.972.967)		(1.431.972.967)	-	(1.431.972.967)
Saldo per 1 Januari 2014 (Setelah penyajian kembali)		46.850.000.000	130.480.509.985	-	177.330.509.985	32.753.558	177.363.263.543
Pembagian saldo laba							
Dividen		-	(1.669.000.000)	-	(1.669.000.000)	-	(1.669.000.000)
Laba tahun berjalan		-	-	15.471.173.949	15.471.173.949	5.076.690	15.476.250.639
Pendapatan komprehensif lainnya							
Keuntungan / (kerugian) aktuarial	30	-	-	(4.309.983.550)	(4.309.983.550)	-	(4.309.983.550)
Efek pajak terkait		-	-	1.077.495.888	1.077.495.888	-	1.077.495.888
Kepentingan Non Pengendali Lainnya	20	-	-	-	-	(516.218)	(516.218)
Saldo per 31 Desember 2014		46.850.000.000	128.811.509.985	12.238.686.287	187.900.196.272	37.314.030	187.937.510.302
Pembagian saldo laba							
Cadangan umum	22	-	12.238.686.287	(12.238.686.287)			
Program Kemitraan		-	(150.736.803)		(150.736.803)	-	(150.736.803)
Program Bina Lingkungan		-	(150.736.803)		(150.736.803)	-	(150.736.803)
Laba tahun berjalan		-	-	17.467.379.426	17.467.379.426	454.296	17.467.833.722
Pendapatan komprehensif lainnya							
Keuntungan / (kerugian) aktuarial		-	-	601.868.410	601.868.410	-	601.868.410
Efek pajak terkait		-	-	(150.467.103)	(150.467.103)	-	(150.467.103)
Kepentingan Non Pengendali Lainnya	20	-	-	-	-	(500.000)	(500.000)
Saldo per 31 Desember 2015		46.850.000.000	140.748.722.666	17.918.780.733	205.517.503.399	37.268.326	205.554.771.726

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 30)

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		290.806.803.343	317.519.642.379
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(267.968.913.951)	(303.623.187.252)
Pembayaran bunga		-	-
Pembayaran pajak penghasilan	15	(6.151.339.022)	(4.611.558.815)
Arus kas neto dari aktivitas operasi		16.686.550.369	9.284.896.312
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	12	(6.540.160.827)	(26.603.115.711)
Hasil dari penjualan aset tetap	28	1.007.872.303	43.000.000
Arus kas neto untuk aktivitas Investasi		(5.532.288.524)	(26.560.115.711)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Program Bina Lingkungan		(150.736.804)	-
Pembayaran Program Kemitraan		(150.736.804)	-
Pembayaran dividen	23	-	(1.669.000.000)
Arus kas neto untuk aktivitas Pendanaan		(301.473.608)	(1.669.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		10.852.788.237	(18.944.219.399)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		54.918.594.486	73.862.813.885
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4, 2h	65.771.382.723	54.918.594.486

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarinah (Persero) dan selanjutnya disebut "Perseroan" didirikan berdasarkan akta No. 33 tanggal 17 Agustus 1962 dengan nama PT Departement Store Indonesia dan diubah dengan nama PT Departement Store Indonesia (DSI) Sarinah dengan akta No. 50 tanggal 18 Oktober 1962 dan akta No. 89 tanggal 29 Januari 1963 ketiganya dari Notaris Eliza Pondaag.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 10 April 1979, akta No.8 tanggal 4 Oktober 1979 dari Notaris Ahmad Bayumi telah menetapkan perubahan anggaran dasar PT Departement Store Indonesia (DSI) Sarinah dan perubahan nama menjadi PT Sarinah (Persero). Akta perubahan ini telah disahkan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4498.HT.01.04 tahun 1983 tanggal 15 Juni 1983.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 379/KMK.OOI/1979 tanggal 1 Maret 1979, telah ditetapkan modal dasar perseroan sebesar Rp6.000.000.000 dan dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.000.000.000.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S.191/KMK.11/1986 tanggal 16 Mei 1986, akta No. 80 tanggal 12 September 1986 dari Notaris Imas Fatimah, SH, menyetujui perubahan modal dasar perseroan yang semula Rp6.000.000.000 berubah menjadi Rp12.500.000.000 dan perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp8.258.000.000. Akta perubahan ini telah disahkan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-3498.HT.01.04 tanggal 5 Mei 1987.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Oktober 1990, akta No. 23 tanggal 7 Nopember 1990 dari Notaris Imas Fatimah, SH telah menetapkan perubahan anggaran dasar, perubahan nama Persero dari PT DSI Sarinah (Persero) menjadi PT Sarinah (Persero) dan penetapan tahun buku menjadi per 31 Desember. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2248.HT.01.04 tahun 1991 tanggal 23 Januari 1991.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 54 tanggal 17 Maret 1998 dari Notaris Imas Fatimah, SH mengenai peningkatan modal dasar dari 2.500 lembar saham prioritas dan 10.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham diubah menjadi 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham dan mengubah modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp8.258.000.000 menjadi Rp25.000.000.000. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-13703.HT.01.04 tahun 1998 tanggal 14 September 1998.

Telah terjadi perubahan susunan komisaris dan perubahan anggaran dasar perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Emi Rohaini, SH, MBA Nomor 8 tanggal 11 Agustus 2008 yang mengubah Modal yang disetor sejumlah Rp46.850.000.000 (46.850 saham) yang terdiri:

- a. Sebesar Rp25.000.000.000 merupakan modal lama sesuai dengan akta tanggal 17 Maret 1998 nomor 54 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah Notaris di Jakarta.
- b. Sebesar Rp21.850.000.000 berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2007.

b. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Berpedoman pada Undang-Undang BUMN No. 19 tahun 2003, PT Sarinah (Persero) sebagai BUMN harus melaksanakan tujuan perusahaan yaitu:

- a. Penyumbang perekonomian nasional.
- b. Mengejar keuntungan.
- c. Penyediaan barang/jasa yang bermutu tinggi dan memadai
- d. Perintis kegiatan-kegiatan usaha.
- e. Pembina/pembimbing perekonomian lemah.

Sesuai tujuan tersebut, PT Sarinah (Persero) yang usaha utamanya adalah perdagangan eceran skala besar diharapkan dapat melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Berperan sebagai stimulator dan mitra usaha golongan ekonomi lemah.
- b. Berperan serta dalam mengubah struktur tata niaga eceran sehingga mantap dalam menunjang pembangunan.
- c. Berpartisipasi aktif dalam mengubah struktur tata nilai (*social value*) masyarakat dalam kaitannya dengan profesi usaha eceran.

Visi

Menjadi peritel terdepan produk unggul bercirikan budaya Indonesia.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan Perusahaan (Lanjutan)

Misi

- Meningkatkan perdagangan produk unggulan Indonesia dengan profitabilitas yang tinggi.
- Menjadi lokomotif pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bidang industri kreatif bercirikan budaya
- Mewujudkan budaya korporasi yang unggul dan berkredibilitas tinggi.

c. Kegiatan Usaha

Dalam rangka mencapai tujuan Perseroan sebagaimana dikemukakan diatas, kegiatan usaha yang sudah dilakukan meliputi:

Perdagangan Eceran

Merupakan usaha utama (*main line business*) Perusahaan yaitu dengan jalan mengusahakan toko-toko dalam bentuk *Dept Store* dan *Specialty Store*. Sampai akhir tahun 2015 lokasi outlet berada di Jakarta, Semarang, Yogyakarta, dan Malang.

Persewaan Ruangan

Disamping usaha perdagangan eceran, Perseroan juga melakukan usaha persewaan ruangan sebagai usaha lain, baik untuk persewaan niaga maupun perkantoran, dengan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan untuk kegiatan ritel.

Penjualan Valuta Asing

PT Sarinah (Persero) mempunyai anak perusahaan yang bergerak di bidang jual beli valuta asing yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sari Valuta Asing, dimana sahamnya dimiliki PT Sarinah (Persero) sebesar 99%.

Perdagangan Impor

Usaha perdagangan impor (minuman beralkohol) telah dilaksanakan oleh PT Sarinah (Persero), sehubungan dengan penunjukan sebagai Importir terdaftar oleh Departemen Perdagangan dan menyalurkannya ke distributor-distributor yang telah ditunjuk.

Perdagangan Ekspor

Usaha perdagangan ekspor yang telah dilaksanakan oleh PT Sarinah (Persero) sebagian besar masih dilaksanakan secara kerjasama dengan pihak lain dan PT Sarinah (Persero) memperoleh *fee* dan *margin*. Barang-barang yang diekspor terutama barang kerajinan tangan dan *furniture*.

Perdagangan Distribusi

Usaha perdagangan distribusi adalah usaha yang kegiatannya adalah mendistribusikan barang-barang kebutuhan pokok seperti: minyak goreng, terigu, beras, gula pasir, air mineral dan lain-lain kepada distributor lain, hotel, restoran, dan konsumen akhir.

Pengelolaan Hotel Saripan Pacific

PT Sarinah (Persero) mempunyai anak perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan yang merupakan entitas terpisah yaitu PT Sariarthamas Hotel Internasional, dimana sahamnya dimiliki PT Sarinah (Persero) sebesar 50%.

Usaha - Usaha Lain

Disamping usaha-usaha tersebut diatas, PT Sarinah (Persero) juga berusaha dalam bidang lain yaitu berusaha dalam bidang lain yaitu produk *Mea*, *E-commerce* dan *Kopi A Cup Of Java*.

d. Susunan Pengurus Perseroan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

		<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Komisaris Utama	:	Srie Agustina	Srie Agustina
Komisaris	:	Mualimin Abdi	Mualimin Abdi
Komisaris	:	Luizah	Luizah
Direktur Utama	:	Ira Puspa Dewi	Ira Puspa Dewi
Direktur Pengembangan Usaha	:	-	-
Direktur Keuangan & Administrasi	:	Sumini	Sumini
Direktur Operasi	:	Handriani Tjathur. S	Handriani Tjathur. S

Jumlah karyawan Perseroan untuk 31 Desember 2015 berjumlah 467 karyawan dan tahun 2014 berjumlah 544 karyawan, dengan rincian sebagai berikut:

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Susunan Pengurus Perseroan (Lanjutan)

Komposisi berdasarkan jumlah karyawan

	31 Des 2015	31 Des 2014
<i>General Manager</i>	12	11
Asisten GM	1	3
<i>Manager</i>	45	50
Asisten <i>Manager</i>	98	61
<i>Supervisor</i>	20	56
Karyawan	291	363
	<u>467</u>	<u>544</u>

Komposisi berdasarkan tingkat pendidikan

Sarjana (Strata 2)	6	8
Sarjana (Strata 1)	65	64
Sarjana Muda (D3)	22	22
SLTA dan sederajat	374	450
	<u>467</u>	<u>544</u>

e. Entitas Anak

PT Sari Valuta Asing (Sari Valas) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., nomor 34 tanggal 10 Oktober 2003 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-27422.HT.01.01.TH 2003, kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 22 tanggal 1 Maret 2004.

Modal dasar perseroan sebesar Rp2.200.000.000,- yang terbagi atas 2.200 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 persaham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp550.000.000 dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor (Rp)
PT Sarinah (Persero)	544	99	544.000.000
PT Setra Sari	6	1	6.000.000
Jumlah	<u>550</u>	<u>100</u>	<u>550.000.000</u>

Ruang lingkup kegiatan Entitas anak adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan valuta asing, dengan susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

Komisaris	:	Arfin Budiman
Direktur	:	Yesaya Christian Oenas

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2016. Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut. Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten untuk seluruh periode penyajian, kecuali dinyatakan berbeda.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan. Pos-pos dalam Penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Perseroan dan menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan, namun tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan selama tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK 1 (revisi 2013) mengharuskan entitas untuk mengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain atas dasar apakah item-item tersebut berpotensi direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya. Laporan penghasilan komprehensif lain pada laporan keuangan ini telah direvisi untuk mencerminkan PSAK 1 (revisi 2013).

- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"

PSAK 4 (revisi 2013) mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan konsolidasi tersendiri sebagai informasi tambahan.

- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"

Keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali) yang timbul dari penilaian program pensiun manfaat pasti tidak lagi menggunakan *corridor approach method* dan harus diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selain itu, pada PSAK 24 (revisi 2013), biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"

PSAK 46 (revisi 2014) mensyaratkan pajak-pajak lainnya di luar dari pajak penghasilan badan disajikan terpisah di laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan dan pajak lainnya telah disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan PSAK 46 (revisi 2014).

- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK 50 (revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidak-konsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus.

- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK 55 (revisi 2014) menambahkan pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 (revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"

Perubahan pada PSAK 65 terkait dengan prinsip konsolidasi. PSAK 65 mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas induk. Dalam prinsip yang baru, Grup mengendalikan suatu entitas apabila Grup terekspos atas hak, atau memiliki hak atas, pengambilan dari variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan tersebut melalui kekuasaan yang dimiliki.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

- PSAK 68 “Penilaian Nilai Wajar”

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset, atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas, dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (*exit price*) atau, dalam ketiadaan, pasar yang paling menguntungkan pada tanggal tersebut. Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi (*non-performance risk*). PSAK 68 mensyaratkan bahwa nilai wajar aset non-keuangan ditentukan berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset. PSAK 68 juga mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan di level 2, dan untuk pengukuran aset atau liabilitas keuangan di level 3, harus diungkapkan dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan laba komprehensif lain untuk periode tersebut.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Laporan keuangan entitas anak yang berada diluar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

Akun-akun moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian seperti dijelaskan dalam Catatan 30. Akun-akun non-moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.

Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

c. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan dan atau anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba-rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Des 2015	31 Des 2014
AUD (Australian Dollar)	10.064	10.218
EUR (Uni Europe)	15.070	15.133
SGD (Singapore Dollar)	9.751	9.422
USD (United States of America Dollar)	13.795	12.440

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan perusahaan jika orang tersebut:
 - (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan;
 - (b) Memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan; atau
 - (c) Personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - (b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja dari salah satu perusahaan atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Jika perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan perusahaan.
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.
 - (h) Transaksi antara Perusahaan dengan Badan Umum Milik Negara/Daerah lainnya tidak perlu diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
 - (i) Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan harga dan syarat transaksi usaha normal maupun tidak, disajikan pada laporan keuangan konsolidasi dan diungkapkan dalam catatan yang terkait.

f. Instrumen Keuangan

Perseroan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2014) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal (Lanjutan)

Aset keuangan Perseroan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lainnya, uang muka dan biaya dibayar dimuka dan aset tersedia untuk dijual.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini meliputi instrumen keuangan derivatif yang oleh Perseroan tidak diperlakukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai yang didefenisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014). Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kategori ini meliputi aset keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar.

- **Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (amortized cost) dengan menggunakan Effective Interest Rate (EIR), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui juga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang non-usaha, uang muka dan biaya dibayar dimuka yang dimiliki oleh Perseroan.

- **Piutang usaha dan piutang non-usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal (Lanjutan)

- Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang (Lanjutan)
 - Piutang usaha dan piutang non-usaha (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Perseroan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Bunga yang diterima selama memiliki investasi keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode EIR.

Kategori ini meliputi aset tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Perseroan dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan meliputi hutang bank, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan sewa pembiayaan

- Hutang usaha

Hutang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Hutang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang

Hutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

- Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal (Lanjutan)

- Pinjaman (Lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya Pinjaman Lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Perseroan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2014). Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- **Pinjaman dan Utang**

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan acuan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrument lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

5. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

6. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

• **Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok tersebut dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini

• **Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

• **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual**

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - direklas dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

6. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

• Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (Lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

7. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Perseroan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Sewa Guna Usaha

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha pembiayaan disajikan sebesar nilai kini pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah harga opsi awal periode sewa. Kewajiban yang timbul terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset yang dimiliki.

h. Kas dan Setara Kas

Pada laporan arus kas konsolidasi, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Persediaan

Persediaan barang dagang (eceran)

Persediaan barang dagangan dibukukan dengan menggunakan metode Harga Beli. Setiap pertengahan dan akhir tahun (awal bulan Juli dan awal bulan Januari tahun berikutnya) dilakukan inventarisasi fisik atas persediaan barang dagangan yang dinilai dengan harga beli.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Persediaan (Lanjutan)

Persediaan bukan barang dagangan

Pengadaan persediaan bukan barang dagangan seperti alat tulis menulis kantor (ATK), pembungkus barang dagangan, misalnya kantong plastik dan bahan-bahan cadangan untuk pemeliharaan, langsung dicatat sebagai beban.

Pada akhir tahun buku dilakukan inventarisasi fisik atas barang-barang tersebut yang belum terpakai, selanjutnya dicatat sebagai "Persediaan bukan barang dagangan" (mengurangi beban).

Persediaan valuta asing

Persediaan valuta asing dalam rangka usaha jual beli valuta melalui *Money Changer* dicatat menurut kurs beli *Money Changer* pada tanggal perhitungan, dengan metode *moving average*

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", dimana Perusahaan telah memilih model biaya sebagai dasar pengukuran properti investasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar (*fair value model*). Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan Perusahaan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode/tahun berjalan.

k. Aset Tetap

Dalam menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap" Perseroan dan entitas anak menggunakan model harga perolehan dan mereview umur manfaat aset setiap akhir tahun buku.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Aset tetap dicatat atas dasar harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang diperlukan sampai aset tetap tersebut siap dioperasikan. Di samping itu, dalam kelompok aset juga mencatat biaya yang dikeluarkan dalam rangka rehabilitasi/renovasi gedung/bangunan.

Semua aset tetap, kecuali hak atas tanah disusutkan. Penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) kecuali untuk bangunan, penyusutannya dihitung dengan harga perolehan (*straight line method*) yang dihitung setiap akhir tahun. Adapun besarnya persentase penyusutan aset tetap adalah

	Persentase
Bangunan	5%
Inventaris golongan I	
Kendaraan	50%
Inventaris/perabot karya	50%

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

	<u>Persentase</u>
Inventaris golongan II	
Mesin kantor	25%
Inventaris dan perabot	25%
Elevator dan escalator	25%
Diesel dan Instalasi	25%
Inventaris golongan III	
Renovasi bangunan	10%

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas, dikapitalisasi dan disusutkan dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba/rugi.

Akumulasi biaya proses pengurusan hukum yang material, untuk pemerolehan atas tanah, dan biaya rehabilitasi, renovasi gedung atau bangunan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses pengurusan atau rehabilitasi/renovasi telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut mulai digunakan.

l. Aset Tak Berwujud

Pos ini antara lain mencakup:

- a) Beban ditangguhkan adalah beban-beban yang telah dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, yaitu:
 - Hubungan pelanggan kontrak diperoleh dalam kerjasama usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hubungan kontraktual pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur yang diharapkan.
 - Beban rehabilitasi gedung sewa, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.
 - Beban yang terjadi sebelum dimulainya kegiatan komersial dan yang memberikan masa manfaat pada masa mendatang, dikapitalisasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sepuluh atau lima tahun sejak dimulainya kegiatan komersial.
 - Jumlah biaya hukum yang material untuk memperoleh hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaatnya.
- b) Lisensi, disajikan berdasarkan harga perolehan. Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

m. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Aset non - keuangan ditelaah untuk penurunan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah dipulihkan adalah lebih tinggi dari harga jual bersih aset dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat terendah yang menghasilkan arus kas terpisah (Unit Penghasil Kas). Aset non - keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk kemungkinan adanya pemulihan untuk setiap aset yang telah diturunkan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang/jasa dilakukan. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Pendapatan Komisi

Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, begitu juga hubungan keagenan bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan merupakan jumlah komisi yang diterima.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perusahaan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung manfaat dan risiko signifikan dengan penjualan barang dan jasa. Indikasinya mencakup:

- a) Perusahaan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan;
- b) Perusahaan mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- c) Perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung;
- d) Perusahaan menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Perusahaan bertindak sebagai agen jika entitas tidak menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Pendapatan Sewa

Pendapatan atas jasa yang diberikan (penyewaan ruangan di "floor" perkantoran dan pergudangan) diakui pada saat jasa tersebut telah dinikmati dan dapat dibuatkan fakturnya sesuai nilai manfaatnya.

o. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (*Post-Retirement Benefit*) sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon. Selisih antara total kewajiban pada saat penerapan pertama kali dan kewajiban yang telah diakui perusahaan pada tanggal yang sama, diperlakukan sebagai penyesuaian saldo laba awal periode dari periode yang paling dini yang disajikan kembali. Imbalan kerja tersebut didasarkan pada masa kerja dan penghasilan karyawan. Metode penilaian yang digunakan oleh aktuaria adalah metode *Projected Unit Credit* yang mencerminkan jasa pekerja pada saat penilaian.

Manfaat pekerja atas pemutusan hubungan kerja sebelum masa kerja berakhir diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

p. Investasi Pada Entitas Asosiasi:

Perseroan menerapkan PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi".

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi netto, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam perusahaan asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba-rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Sejalan dengan PERMENEG BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada Badan Usaha Milik Negara. Direksi dan seluruh manajemen PT Sarinah (Persero) berkeyakinan pada pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *GCG* serta pelaksanaan praktik manajemen risiko korporat secara efektif, proaktif dan berkesinambungan guna memberikan nilai tambah dan alternatif terbaik bagi PT Sarinah (Persero).

Sarinah melakukan analisis atas risiko-risiko potensial yang dihadapi dan menerapkan cara-cara untuk mengatasinya. Sarinah menerapkan manajemen risiko dan digambarkan secara umum kedalam kerangka, metodologi, prosedur dan dokumentasi atas implementasinya. Pelaksanaan sistem manajemen risiko perusahaan merupakan bagian dari kebijakan manajemen secara keseluruhan.

Dalam hal ini PT Sarinah (Persero) sebagai perusahaan satu - satunya retail BUMN yang ada di Indonesia, mempunyai tiga divisi *profit center* yang terus berupaya meningkatkan labanya, yaitu divisi retail, divisi persewaan dan pemeliharaan dan divisi perdagangan. PT Sarinah (Persero) beroperasi pada bisnis yang berisiko cukup tinggi oleh sebab itu kami paparkan beberapa hal berikut ini:

MANAJEMEN RISIKO EKSTERNAL

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan III-2015 yakni tercatat 4,73%, diperkirakan akan terus membaik pada triwulan IV-2015. Bank Indonesia (BI) memprediksi, hingga akhir tahun pertumbuhan ekonomi akan berada pada kisaran 4,7%-5,1%.

Pertumbuhan ekspor masih tertahan akibat permintaan global yang masih lemah dan terus menurun harga komoditasnya. Investasi dalam bentuk APBN, investasi swasta dalam dan Luar Negeri, pasar dalam negeri naik. Sehingga konsumsi dalam negeri dapat meningkatkan produksi dalam negeri

2. Inflasi

Target Inflasi tahun 2015 sebesar 4 persen sudah bisa dicapai, bahkan bisa lebih rendah dari 4 persen pada akhir tahun

Hal-hal tersebut diatas berdampak langsung terhadap:

- Pencapaian hasil penjualan Divisi Ritel s/d Desember 2015 tercapai sebesar Rp. 72,52 milyar atau 75,87 % dari RKAP sebesar Rp. 95,59 milyar atau mengalami penurunan sebesar Rp. 23,07 milyar atau 7,23% jika dibandingkan dengan pencapaian s/d Desember tahun 2014 sebesar Rp. 78,18 milyar.
- Pencapaian hasil penjualan Divisi Perdagangan s/d Desember 2015 sebesar Rp. 74,03 milyar atau 63,58% dari RKAP sebesar Rp. 116,44 milyar atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 15,89 milyar atau 27,33% jika dibandingkan dengan pencapaian s/d Desember tahun 2014 sebesar Rp. 58,14 milyar.
- Pencapaian hasil persewaan Divisi Property s/d bulan Desember 2015 sebesar Rp 55,14 milyar atau 105,26%, dari RKAP sebesar 52,38 atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 5,67 milyar atau 11,45% jika dibandingkan dengan pencapaian s/d Desember tahun 2014 sebesar Rp. 49,47 milyar.

MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

1. Terhadap kegiatan bisnis Divisi Perdagangan, Mitigasi risiko yang dapat dilakukan antara lain:

- Dengan melakukan penyeleksian yang mendalam terhadap calon *supplier* dan *buyer*, berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions of Economy*).
- Mengajukan Kuota impor dengan argumentasi yang kuat atas kebutuhan/pengajuan kuota impor.
- Menetapkan harga ekspor yang kompetitif.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL (Lanjutan)

1. Terhadap kegiatan bisnis Divisi Perdagangan, Mitigasi risiko yang dapat dilakukan antara lain: (Lanjutan)
 - Melakukan supervisi/kontrol langsung atas pengadaan barang ekspor/distribusi dan memastikan *quality* dan *quantity* barang sesuai permintaan serta pembayaran barang sesuai jadwal.
 - Memastikan kecukupan nilai jaminan dari buyer.
2. Terhadap bisnis Ritel, Mitigasi yang dapat dilakukan antara lain :
 - Untuk meningkatkan produktivitas *sales*, operasional ritel melakukan antisipasi kenaikan harga ATK dan *Shopping*
 - Antisipasi terhadap kenaikan UMR, berdampak pada pengurangan SPG di *counter* BKS. Adapun antisipasinya adalah karyawan Sarinah harus lebih aktif dan lebih banyak berada di area penjualan dibandingkan di *office*.
 - Antisipasi terhadap kenaikan tarif listrik terutama di outlet- outlet dengan melakukan pengurangan waktu pemakaian penerangan & fasilitas (AC, *escalator*) tanpa mengurangi kenyamanan pengunjung.
 - Untuk *Re Grouping counter* dilakukan reposisi *counter* pada saat *relayout* sesuai kesepakatan dan secara bertahap melakukan penggantian *fixtute* yang belum standar.
 - Melakukan pengendalian perencanaan/ penggunaan anggaran promosi/umum.
3. Terhadap bisnis Persewaan, mitigasi yang dapat dilakukan antara lain :
 - Mempertegas isi perjanjian mengantisipasi *tenant* yang tidak memenuhi kewajiban pembayaran.
 - Mencari tenant-tenant potensial untuk memenuhi *space* yang disewa.
 - Penyelesaian permasalahan hukum atas aset sehingga dapat dioptimalkan.
 - Melakukan negosiasi dengan tenant jika ada kebijakan pemerintah.
 - Meningkatkan Kepuasan pelayanan kepada tenant Dengan *upgrade* /ganti peralatan yang sudah tidak memadai dan melakukan penanganan cepat terhadap *complain tenant*.

MANAJEMEN RISIKO KREDIT/KEUANGAN

Dalam hal ini meningkatnya proses bisnis yang ada di divisi Perdagangan PT Sarinah (Persero) melakukan peminjaman pada pihak ketiga sebagai modal kerja untuk usaha. Perkembangan ekonomi global dan domestik Indonesia diperkirakan 6,4 %. Inflasi yang diperkirakan 4,5% diharapkan dapat menghambat kenaikan suku bunga sehingga dapat membantu daya beli masyarakat. Dalam hal meningkatkan proses bisnis yang ada di divisi Perdagangan PT Sarinah (Persero) melakukan peminjaman pada pihak ketiga sebagai modal kerja untuk usaha.

Modal kerja yang berasal dari pinjaman pihak ketiga terdiri dari:

a. Bank Mandiri

PT Sarinah memperoleh plafon kredit dari Bank Mandiri sebesar Rp20.000.000.000 (dua puluh milyar rupiah) dengan bunga rata-rata sebesar 11% per tahun. Dana tersebut saat ini belum digunakan untuk membiayai kegiatan usaha PT Sarinah (Persero). Sehingga sampai bulan ini PT Sarinah (Persero) tidak menanggung beban bunga pinjaman, dan plafon dana tersebut masih utuh.

Telah disarankan untuk dijalankannya mitigasi untuk mengurangi faktor-faktor risiko tersebut dengan memperkuat perjanjian, penyeleksian yang ketat terhadap calon *buyer*, distributor, maupun penyewa area *office* dan *entertainment* Sarinah berdasarkan form penyeleksian dan 5 C's (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Conditions of Economy*).

Dari Total Piutang yang ada telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah piutang tersebut. Selain penagihan secara berkala oleh pihak Divisi Keuangan dan berkoordinasi dengan divisi *profit center* terkait, telah diupayakan adanya pencadangan piutang untuk Distribusi dan melalui jalur hukum untuk piutang sewa demi memenangkan hak dari PT Sarinah (Persero). Selain daripada hal tersebut, Manajemen telah menerapkan adanya *security* deposit untuk klien Distributor minol yang berjumlah Rp1 Milyar untuk tiap-tiap divisinya, maupun *security* deposit untuk klien-klien penyewa.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Kas		
Perusahaan	817.326.975	839.792.592
Entitas Anak (Sari Valuta Asing)	1.021.668.786	1.107.046.200
	<u>1.838.995.761</u>	<u>1.946.838.792</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	21.805.815.597	15.760.842.749
PT Bank Central Asia, Tbk	4.999.091.735	1.636.801.120
PT Bank Negara Indonesia	4.569.330.016	4.573.511.745
PT Bank Bukopin	824.823.658	753.992.765
PT Bank Rakyat Indonesia	250.804.175	62.665.533
PT Bank CIMB Niaga	103.423.279	148.152.741
PT Bank Bumi Putra	62.728.335	62.599.076
Jumlah Bank Rupiah	<u>32.616.016.795</u>	<u>22.998.565.729</u>
Valuta Asing		
Dollar Amerika		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.081.245.755	2.312.786.705
EURO		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	125.162.583	146.846.648
Dollar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	109.961.829	13.556.612
Jumlah Bank Valuta Asing	<u>1.316.370.167</u>	<u>2.473.189.965</u>
Jumlah Bank	<u>33.932.386.962</u>	<u>25.471.755.694</u>
Deposito Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	28.000.000.000	22.500.000.000
PT Bank Bukopin	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Danamon	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara	-	3.000.000.000
Jumlah Deposito	<u>30.000.000.000</u>	<u>27.500.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>65.771.382.723</u>	<u>54.918.594.486</u>

Deposito merupakan penempatan dana dalam mata uang rupiah dengan jangka waktu 1 sampai dengan 3 bulan dengan tingkat bunga rata-rata pertahun sebesar 5.96% di tahun 2015 dan 6.39% di tahun 2014.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Piutang Usaha	30.609.473.823	26.577.422.824
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(13.559.013.893)	(13.111.566.484)
Piutang Usaha Bersih	<u>17.050.459.930</u>	<u>13.465.856.340</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 cadangan keugian penurunan nilai piutang usaha senilai Rp13.559.013.893 naik sebesar Rp.447.447.409 dibandingkan tahun 2014 yaitu Rp13.111.566.484. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih sudah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang yang tidak dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2015 piutang senilai Rp30.609.473.820 (2014: Rp26.577.422.824) mengalami penurunan nilai dan disisihkan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Beban penurunan nilai pada tahun 2015 sebesar Rp13.559.013.893 (2014 : Rp13.111.566.484). Penurunan nilai dilakukan secara individual atas piutang pelanggan yang tidak memiliki kemampuan bayar. Nilai wajar piutang yang dapat direalisasikan sebesar Rp17.050.459.928 per 31 Desember 2015 (2014 : Rp13.465.856.340) dengan rincian sebagai berikut:

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Des 2015	31 Des 2014
Divisi perdagangan	10.916.978.231	8.147.345.178
Sewa ruangan	5.189.782.954	4.612.212.597
Kantor Pusat	534.564.252	343.181.818
Transaksi kartu kredit	409.134.495	363.116.747
Jumlah Piutang Usaha	17.050.459.932	13.465.856.340

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Des 2015	31 Des 2014
Piutang Divisi Perdagangan		
PT Nano Logistic	2.599.939.030	2.599.939.030
PT Cahaya Kreasi Partindo	2.591.691.497	2.668.334.520
PT Dinamika Cipta Sentosa	2.523.519.000	2.523.519.000
PT Inti Usaha Sukses	1.947.524.464	-
CV Kulminasiloka	1.918.250.972	1.918.250.972
PT Bukitmas Baratama	1.033.279.237	1.033.279.237
PT Bogacitra Nusapratama	806.276.012	806.276.012
PT Duta Pratama	795.341.586	705.798.849
Monang Simbolon	610.452.046	610.452.046
PT Masuya Graha	432.642.102	229.408.046
PT Cahaya Dua Saudara	425.000.075	425.000.075
PT Sari Bumi Kusuma	400.631.300	430.631.300
CV Ara Perkasa	367.308.073	430.631.300
CV.Jala Mandiri (Msn penc&penyu)	255.650.000	286.150.000
PT Harumanjaya	192.500.000	197.500.000
CV Bengkulu Jaya	190.000.000	190.000.000
Rohayati	180.700.090	180.700.090
Lain-lain < 100 juta	1.364.438.397	629.640.351
	18.635.143.881	15.865.510.828
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Divisi Perdagangan	(7.718.165.650)	(7.718.165.650)
Jumlah Piutang Divisi Perdagangan	10.916.978.231	8.147.345.178

	31 Des 2015	31 Des 2014
Piutang Sewa Ruangan		
PT Ramako Gerbang Mas	1.712.029.702	1.712.029.702
PT Multi Lumaga Perkasa	1.052.672.059	1.052.672.059
PT Graha Bhakti S	751.970.178	389.352.884
PT Sejahtera Wahyu Ananta	587.611.892	587.611.892
PT Toppos Indonesia Prana	496.733.512	496.733.512
PT Dae Song Contruction	452.247.662	133.665.191
PT Trimandiri Perkasa	341.811.048	902.110.382
Universitas Kristen Papua	315.375.047	315.375.047
PT Mitra Mandiri Sejati	289.936.876	289.936.876
CV Investama Masterpiece	275.882.266	149.200.800
PT Pasindo Tataboga	263.528.889	156.922.232
PT Sianyu Perkasa	256.140.008	185.840.535
Tenant Jawa Barat	233.773.397	233.773.397
CV Awan Hijau	135.490.444	170.463.914
PT Gemilang Tarbiah Tour	133.650.000	133.650.000
PT Patriamega K	139.016.670	139.016.670
PT Hero Supermarket	128.149.732	128.149.731
Saldo dipindahkan	7.566.019.382	7.176.504.824

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Des 2015	31 Des 2014
Piutang Sewa Ruang		
Saldo pindahan	7.566.019.382	7.176.504.824
PT Besna Kanca Sejati	118.397.520	118.397.520
Jeffery Hanopo/PT Mitra S	116.934.949	129.299.556
PT Emax Fortune I	113.107.500	113.107.500
Martha Ulos	100.074.176	100.074.176
Lain-lain < 100 juta	3.016.097.670	2.368.229.855
	11.030.631.197	10.005.613.431
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Sewa	(5.840.848.243)	(5.393.400.834)
Jumlah Piutang Sewa Ruang	5.189.782.954	4.612.212.597
	31 Des 2015	31 Des 2014
Piutang Kantor Pusat		
PT Pegadaian	-	343.181.818
Kemendag	401.349.979	-
Lain-Lain	133.214.273	-
Jumlah Piutang Usaha	534.564.252	343.181.818
	31 Des 2015	31 Des 2014
Transaksi Kartu Kredit		
Bank BCA	223.643.722	219.638.400
Bank BNI 46	131.334.355	130.056.687
Citibank	-	970.940
JCB	50.668.640	8.088.920
Bank Mandiri	3.487.778	4.361.800
Jumlah Piutang Kartu Kredit	409.134.495	363.116.747
Jumlah Piutang Usaha	17.050.459.932	13.465.856.340
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:		
	31 Des 2015	31 Des 2014
Saldo Awal	13.111.566.484	8.267.666.771
Penambahan	447.447.409	5.109.087.779
Pemulihan	-	(265.188.066)
Saldo Akhir	13.559.013.893	13.111.566.484

Perusahaan memiliki jaminan pembayaran dalam *Security Deposit* sewa sebesar Rp11.559.638.265 atas piutang pelanggan sewa ruangan dan *Security Deposit Duty Paid* sebesar Rp10.500.000.000 atas piutang Divisi Perdagangan (catatan 18).

1. CV Cahaya Dua Saudara

Kronologis atas transaksi karet (CV Cahaya Dua Saudara) adalah sebagai berikut:

CV Cahaya Dua Saudara sebagai pendamping PT Sarinah (Persero) dalam melakukan pembelian karet untuk memenuhi kebutuhan dari mitra/buyer. PT Sarinah (Persero) mendapatkan *Purchase Order* (PO) dari PT Bumi Nusa Makmur-Mojokerto sebanyak 120 ton, dimana sebelumnya CV Cahaya Dua Saudara sudah pernah menjadi *supplier* karet ke PT Bumi Nusa Makmur. Setelah mendapatkan informasi dari CV Cahaya Dua Saudara mengenai ketersediaan *supplai* karet, maka PT Sarinah (Persero) melakukan pembelian karet di Sumatera Selatan.

Sebagai tahap awal dalam pemenuhan order dari PT Bumi Nusa Makmur, dilakukan pembelian sebanyak 40 ton karet dengan nilai pembelian sebesar Rp540.000.000. Setelah dilakukan pembelian, maka pihak CV Cahaya Dua Saudara melakukan persiapan untuk proses pengiriman ke PT Bumi Nusa Makmur. Pengiriman pertama ke PT Bumi Nusa Makmur adalah sebanyak 14.659 Kg atau senilai Rp204.493.050.

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

1. CV Cahaya Dua Saudara (Lanjutan)

Kronologis atas transaksi karet (CV Cahaya Dua Saudara) adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Sarinah dengan CV Cahaya Dua Saudara bekerjasama dalam usaha karet mentah baik dalam pembelian maupun pemasaran. Pembelian ke koperasi/kelompok tani/petani tidak memungkinkan dengan cara transfer, karena tawar menawar langsung dilakukan ditempat serta pembayarannya. Sehingga Sarinah melakukan pembelian secara langsung.

CV Cahaya Dua Saudara memberikan informasi kepada PT Sarinah (Persero) bahwa harga jual di pabrik terus mengalami penurunan dan tidak sebanding lagi dengan harga beli karet pada saat itu, CV Cahaya Dua Saudara melakukan tindakan inisiatif yaitu dengan :

- Mengalihkan transfer hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur yang seharusnya ditransfer ke Rekening PT Sarinah (Persero) menjadi di transfer ke Rekening Saudara Sadli sebagai operasional CV Cahaya Dua Saudara.
- Uang Hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur digunakan untuk membeli karet dan menambah *stock* karet yang belum terkirim ke PT Bumi Nusa Makmur. Pembelian karet tersebut ternyata oleh CV Cahaya Dua Saudara dijual ke PT Bridgestone Siantar - Medan. Alasan CV Cahaya Saudara menjual karet tersebut ke PT Bridgestone adalah karena harga yang ditawarkan oleh PT Bridgestone saat itu cukup tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.
- Dalam proses pengiriman karet oleh CV Cahaya Dua Saudara ke PT Bridgestone ternyata mengalami hambatan. Hambatannya adalah PT Bridgestone tidak beroperasi selama 1 minggu karena adanya demo buruh dan management yang ingin menurunkan *President Director* nya. Namun dengan dipilihnya *President Director* yang baru, PT Bridgestone membatalkan semua harga yang telah diterbitkan sedangkan harga cenderung turun.

Ketika PT Sarinah (Persero) mengetahui kondisi ini, PT Sarinah (Persero) langsung mengakhiri kegiatan kerjasama dengan CV Cahaya Dua Saudara. PT Sarinah (Persero) menyatakan bahwa tidak pernah mengizinkan untuk adanya pengalihan transfer hasil penjualan dari PT Bumi Nusa Makmur maupun penjualan karet ke PT Bridgestone.

Karena adanya permasalahan ini bagian Divisi Perdagangan PT Sarinah (Persero) memanggil CV Cahaya Dua Saudara (Saudara Sadli) untuk mempertanggungjawabkan penyelesaian kasus tersebut dengan cara mengembalikan uang yang telah dikeluarkan oleh Sarinah dalam pembelian karet sebesar Rp540.000.000 ditambah margin bagi hasil yang direncanakan sebesar Rp35.100.000.

Dalam menyelesaikan kewajibannya, CV Cahaya Dua Saudara akan mentransfer sebesar Rp120.000.000 dan akan mencicil setiap bulannya Rp10.000.000. Seluruh piutang tersebut telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. PT Sarinah (Persero) telah melakukan somasi kepada CV Cahaya Dua Saudara.

Berdasarkan Surat Jawaban atas Somasi/Teguran yang disampaikan oleh kuasa hukum CV Cahaya Dua Saudara (CDS) (Sebagai tanggapan terhadap Surat Nengah Sujana & Rekan Law Firm Ref No: 008/NSR.NS/115, tanggal 9 Januari 2015, Perihal: Teguran (Somasi) terakhir, CDS menolak untuk bertanggungjawab terhadap kewajiban hutang kepada PT Sarinah (Persero). Karena Direktur CV Cahaya Dua Saudara yaitu Bapak Romy Suherman merasa tidak pernah terlibat dalam pelaksanaan transaksi karet mentah. Pengakuan Bapak Romy Suherman adalah bahwa saudara Sadli meminjam badan usaha milik Romy Suherman agar dapat melakukan bisnisnya dengan PT Sarinah (Persero). Dan untuk tanggapan selanjutnya yang dituangkan dalam surat nomor 097/NSR.NS/2/15 bahwa pihak Sarinah masih menunggu tanggapan/jawaban dari kuasa hukum CDS.

Dengan adanya tanggapan atas somasi mengenai peminjaman nama perusahaan untuk transaksi pribadi, PT Sarinah (Persero) menanggapi bahwa dalam SOP tidak mengenal adanya peminjaman nama perusahaan untuk transaksi pribadi. Kerjasama antara PT Sarinah dan CV Cahaya Dua Saudara merupakan kerjasama antar perusahaan yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama Nomor: 17/Direksi/Perj./VIII/2013 tanggal 1 Agustus 2013. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Romy Suherman selaku Direktur bersama Direktur utama PT Sarinah (Persero).

Walaupun pihak CV Cahaya Dua Saudara masih belum mau mengakui bahwa kasus tersebut adalah tanggungjawabnya, pihak Sarinah melalui Kuasa Hukum Nengah Sujana & Rekan mengupayakan jalur musyawarah melalui somasi dan bila hal tersebut tidak berhasil, maka kasus ini akan dibawa ke jalur hukum.

Pada posisi per 31 Desember 2015 piutang CV Cahaya Dua Saudara telah disisihkan sebesar Rp425.100.000 atau sebesar 100%. Sejak tahun 2014

Sidang perdata yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016 dengan acara penyerahan duplik dari para tergugat. Selanjutnya, Majelis Hakim menunda persidangan dan menetapkan sidang berikutnya akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2016.

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

2. CV Kulminasi Loka

Kronologi atas transaksi Kedelai (timbulnya Piutang CV Kulminasi Loka) adalah sebagai berikut:

Transaksi dimulai pada tahap I yaitu awal bulan Juli 2012 dan berjalan lancar sampai tahap I awal tahun 2013. Pembayaran atas pembelian kedelai mulai macet pada pelaksanaan transaksi tahap II bulan Februari 2013 yang bernilai Rp2.194.506.300.

Sebelumnya dilakukan upaya pertemuan untuk membicarakan *reschedule* pembayaran dengan cara mencicil, yaitu dengan terbitnya surat pernyataan kesanggupan pelunasan piutang dengan cara mencicil Rp50.000.000, setiap bulan pada tanggal 11 (Surat No : 01/02/KL/20014 tertanggal 25 Februari 2014).

1. Pertemuan dengan Divisi Perdagangan
2. Pertemuan dengan Direksi (Direktur Operasional & Direktur Keuangan)

Melakukan Survei sebelum proses eksekusi jaminan dari CV Kulminasi Loka atas sebuah sertifikat tanah No.54 di Losari-Brebes Jawa Barat yang ternyata lokasi yang dimaksud dalam sertifikat telah mengalami abrasi air laut, seperti tertuang dalam IOM No: 708/DIV.Perdag/IM/IX/2014 tanggal 15 September 2014, Perihal Laporan Pengecekan dan Pembuatan Pelimpahan Hak Jual Tanah Di Notaris Majalengka.

Sampai bulan April 2014, belum ada pembayaran lagi dari Ibu Juariah selaku pimpinan CV Kulminasi Loka, dimana pembicaraan lewat telepon hanya memberikan janji-janji dan belum terealisasi.

Seluruh piutang tersebut telah dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

PT Sarinah (Persero) telah melakukan somasi kepada CV Kulminasi Loka

Berdasarkan surat No.099/NSR.AMW/2/15 tanggal 27 Februari 2015, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan Laporan Penanganan Perkara, yang intinya bahwa Direktur CV Kulminasi Loka ingin melakukan pertemuan dengan pihak PT Sarinah (Persero).

Posisi piutang CV Kulminasi Loka per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.918.250.972. seluruh piutang ini telah disisihkan sebesar Rp1.918.250.972. atau sebesar 100%

Bahwa pada sidang lanjutan pokok perkara dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016 telah dilaksanakan dengan acara penyerahan kesimpulan dari Penggugat dan Tergugat dan sidang selanjutnya akan dilaksanakan hari Kamis, tanggal 4 Februari 2016.

3. PT Dinamika Cipta Sentosa

Kronologi atas transaksi Jagung pipil (timbulnya Piutang PT Dinamika Cipta Sentosa) adalah sebagai berikut:

Perdagangan dimulai pada tahap I pada awal Januari 2013 dan berjalan lancar sampai dengan tahap ke XV dimana telah dibayar lunas untuk pembelian jagung tersebut.

Pembayaran atas pembelian jagung mulai macet pada pelaksanaan transaksi tahap XVI, XVII, XVIII, dan XIX.

Transaksi jagung tahap XVI

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 18 November 2013
- Nilai Penjualan Rp837.299.000
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 28 Oktober 2013
- Pada tanggal jatuh tempo tersebut dana tidak mencukupi sehingga Bilyet Giro tidak bisa dicairkan oleh bagian Keuangan.
- Tanggal 4 Desember 2013 *buyer* mentransfer pembayaran ke rekening Sarinah sebesar Rp371.682.500.
- Terjadi kekurangan pembayaran untuk tahap XVI sejumlah Rp465.616.500.

Transaksi jagung tahap XVII

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 1 November 2013
- Nilai Penjualan Rp836.930.500
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 11 Desember 2013
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

Transaksi jagung tahap XVIII

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 22 November 2013
- Nilai Penjualan Rp848.232.000
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 28 Desember 2013
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

3. PT Dinamika Cipta Sentosa (Lanjutan)

Kronologi atas transaksi Jagung pipil (timbulnya Piutang PT Dinamika Cipta Sentosa) adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Transaksi jagung tahap XIX

- Jagung telah diterima *buyer* tanggal 4 Desember 2013
- Nilai Penjualan Rp873.740.000
- Diterima Bilyet Giro yang jatuh tempo tanggal 10 Januari 2014
- Pada saat jatuh tempo, Bilyet Giro tidak dapat dicairkan karena dana tidak mencukupi.

Atas kondisi ini, Kebijakan *Cut Loss* dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi serta prediksi risikonya bahwa suatu bisnis atau transaksi ditunda ataupun dihentikan. Seperti halnya bisnis jagung bahwa transaksi dihentikan sampai pada tahap 19 karena pertimbangan risiko yang lebih besar. Dan untuk *term of payment* dilakukan setiap tahap transaksi +/- 30 hari sejak faktur diterbitkan dan dalam 30 hari tersebut terjadi 3 kali transaksi yang berkelanjutan, Sarinah memutuskan untuk menghentikan transaksi. Karena pada saat jatuh tempo pembayaran tahap 16 pencairan sebesar Rp371.700.000. yang seharusnya Rp837.200.000.

Pada tanggal 27 Desember 2014 PT Dinamika Cipta Sentosa mengirimkan surat mengenai komitmen pembayaran untuk invoice jagung tahap XVI, XVII, dan XVIII sebagai berikut:

- Sisa pembayaran tahap XVI pada tanggal 17 Januari 2014
- Pembayaran tahap XVII pada tanggal 5 Februari 2014
- Pembayaran tahap XVIII pada tanggal 26 Februari 2014

Tanggal 10 Januari 2014 Bilyet Giro tahap XIX tidak dapat dicairkan, karena dana tidak memadai.

Dengan berjalan waktu sampai dengan tanggal 5 Februari 2014, sisa pembayaran tahap XVI dan pembayaran tahap XVII belum dibayar PT Dinamika Cipta Sentosa kepada PT Sarinah (Persero).

Pada tanggal 24 Februari 2014, PT Dinamika Cipta Sentosa mengirimkan surat kembali mengenai *reschedule* pembayaran untuk invoice jagung tahap XVI, XVII, dan XVIII sebagai berikut:

- Sisa pembayaran tahap XVI pada tanggal 18 Maret 2014
- Pembayaran tahap XVII pada tanggal 18 April 2014
- Pembayaran tahap XVIII pada tanggal 20 Mei 2014

Pada awal bulan April 2014 telah diterima 2 lembar cek untuk pembayaran tahap XVI, yaitu:

- Cek jatuh tempo tanggal 9 April sebesar Rp200.000.000 dan
- Cek jatuh tempo tanggal 16 April sebesar Rp265.616.500

Sampai saat dengan tanggal jatuh tempo, ternyata kedua cek tersebut tidak dapat dicairkan oleh PT Sarinah (Persero).

Telah dilakukan upaya-upaya *persuasive* dengan pihak PT Dinamika Cipta Sentosa (Bapak Hengky Soekito) sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan Divisi Perdagangan
2. Pertemuan dengan Direktur Operasional & Direktur Keuangan

Berdasarkan surat Nomor 037/NSR.NS/1/15 tanggal 23 Januari 2015 PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya menyampaikan laporan Penanganan Perkara, dimana pihak PT Dinamika Cipta Sentosa memberikan beberapa jaminan yang diantaranya adalah:

- a. Buku Pemilik Kendaraan Bermotor No: H-09544534 tertanggal 18 Januari 2011, No Reg. B 1178 BKW, Merk Nissan Tipe Grand Livina XV AT, Warna Hitam Metalik a.n. Susana Alimin yang beralamat di JL. Surya Sarana II-N/5 RT 011 RW. 005 Kelurahan Kedoya Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
- b. Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor No. 25804/MJ/2010 Nomor Registrasi B 1178 BKW a.n Susana Alimin Merk NISSAN Tipe Grand Livina XV AT warna Metalik berlaku sampai 17 Januari 2016; dan
- c. Fotokopi Buku Tanah Hak Milik No. 906 a.n Sukinto, Persil: Komp. Perum PT Sunrise Garden Blok II. N. Kav. No. 5 Gambar Situasi Tanggal 4 Februari 1980 No. 150/176/1980, Luas 375 m2 yang diterbitkan pada tanggal 12 Agustus 1980
Jaminan atas Buku Tanah Hak Milik No.906 a.n Sukinto merupakan milik orangtua Sdr. Hengky Sukinto dan diberikan hanya dalam bentuk fotokopi. Atas kondisi ini, PT Sarinah (Persero) tidak dapat menerima surat tanah tersebut sebagai jaminan dan meminta jaminan lain. Jaminan yang sudah diberikan saat ini adalah BKP mobil Grand Livina yang diserahkan ke PT Sarinah (Persero) pada tanggal 22 Januari 2015.

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

3. PT Dinamika Cipta Sentosa (Lanjutan)

Kronologi atas transaksi Jagung pipil (timbulnya Piutang PT Dinamika Cipta Sentosa) adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Sarinah (Persero) Masih menunggu jaminan tambahan (berupa tanah/kendaraan) dari Sdr. Hengki Sukinto yang harus diserahkan. Apabila jaminan tambahan tidak dapat dipenuhi, maka usulan penyelesaian tagihan Saudara Hengki Sukinto sementara sebagai berikut:

- a. Angsuran ke-1, akan dilakukan pada awal bulan Mei 2015 sebesar Rp100.000.000
- b. Angsuran ke-2 dan seterusnya, akan dilakukan masing-masing sebesar Rp20.000.000 per bulan, terhitung mulai bulan Juni 2015 sampai dengan selesai, dengan opsi pembayaran dipercepat sesuai kemampuan.

Sebaliknya jika jaminan tambahan tidak diserahkan, maka proses hukum secara perdata maupun pidana dapat dilakukan. Pada posisi per 31 Desember 2015 piutang PT Dinamika Cipta Sentosa telah disisihkan sebesar Rp2.573.519.000 atau sebesar 100%.

Bahwa sidang lanjutan pokok perkara dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016 dengan acara pemeriksaan bukti dari Penggugat. Persidangan pada hari tersebut dihadiri oleh Kuasa Hukum Penggugat dan Tergugat I, sedangkan Kuasa Hukum Tergugat I, sedangkan Kuasa Hukum Tergugat III tidak hadir tanpa alasan yang jelas, oleh karena itu, Majelis Hakim memutuskan melanjutkan proses premer. Majelis Hakim memutuskan untuk menunda persidangan dan menetapkan persidangan berikutnya dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Februari 2016 dengan acara pemeriksaan bukti tertulis yang diajukan oleh Tergugat I.

4. CV Ara Perkasa

Kronologi atas transaksi Cangkang Sawit (timbulnya Piutang CV Ara Perkasa) adalah sebagai berikut:

Terdapat transaksi penjualan Cangkang Sawit antara PT Sarinah (Persero) dengan CV Prima Rizki Cooperation dan CV Ara Perkasa dengan nilai total piutang sampai dengan 31 Desember 2014 yaitu senilai Rp430.631.300, transaksi tersebut mengalami masalah dalam pembayarannya dikarenakan CV Ara Perkasa telah melampaui batas waktu pengiriman barang yaitu 15 hari setelah PO terbit dan diberi waktu sampai akhir bulan Oktober 2013 tetapi sampai dengan waktu jatuh temponya CV Ara Perkasa tidak dapat menyelesaikan pengirimannya maka PT Sarinah Persero meminta pengembalian dana yang sudah PT Sarinah (Persero) kirimkan untuk transaksi Cangkang Sawit ini. PT Sarinah (Persero) memberikan waktu kepada CV Ara Perkasa untuk mengembalikan dana yang sudah disetorkan oleh PT Sarinah (Persero) sampai dengan akhir bulan Desember 2013 tetapi CV Ara Perkasa sampai waktu yang telah ditentukan tidak juga mengembalikan dana tersebut.

Posisi piutang per Februari 2015 sebesar Rp367.308.073 dari nilai piutang sebesar Rp430.631.3000. Dan atas piutang tersebut CV Ara Perkasa telah menyerahkan jaminan pada bulan Februari 2015 berupa aset tanah di Pontianak kepada pihak PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum.

Jaminan yang telah diserahkan adalah sebagai berikut:

- Sertifikat Hak Milik Nomor 6118/Sungai Jawi seluas 700 m2 atas nama Ir. H. Mamat Mulyana.
- Akte Jual Beli Imbran Susanto (Penjual) dengan H. Mamat Mulyana (Pembeli) Nomor. 058/2011 tanggal 8 Februari
- SPPT pajak dan STTS Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2010 atas nama Imbran Susanto.
- SPPT pajak dan STTS Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2010 atas nama Ir. H. Mamat Mulyana.

Nilai piutang CV Ara Perkasa per 31 Desember 2014 adalah Rp430.631.300 dan telah disisihkan pada tahun 2013 sebesar Rp33.323.227. Ditahun 2014 tidak dilakukan penyisahan dengan mempertimbangkan bahwa CV Ara Perkasa telah memberikan jaminan yang telah disebut diatas dan juga pembayaran sebesar Rp30.000.000 sehingga posisi piutang sampai 31 Desember adalah sebesar Rp367.308.073.

PT Sarinah (Persero) berencana melakukan pemasangan iklan penjualan tanah jaminan CV Ara Perkasa di Pontianak, dan saat ini sedang dalam proses pembuatan Surat Kuasa Jual Notariil.

5. Kasus Piutang Ibu Rohayati

Ibu Rohayati salah satu mitra Divisi Perdagangan yang usahanya keagenan produk gula merah, gula pasir, minyak goreng dan sembako lainnya yang berlokasi di Banjarsari, Jawa Barat. Pada saat itu PT Sarinah (Persero) memiliki unit distribusi yang bidang usahanya adalah pendistribusian gula, terigu, minyak goreng, dll.

Transaksi dengan mitra tersebut sudah beberapa kali untuk produk gula merah dan selanjutnya PT Sarinah (Persero) menjual gula ke Ibu Rohayati pada bulan Desember 2012 sebanyak 18 ton senilai Rp187.200.090,- dengan termin pembayaran 21 hari.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. Kasus Piutang Ibu Rohayati (Lanjutan)

Pada saat jatuh tempo, pihak mitra belum dapat menyelesaikannya dengan alasan bahwa harga gula sedang mengalami penurunan sehingga pihak mitra belum dapat mendistribusikannya karena akan merugi.

Dari jumlah kewajiban di atas, pihak mitra telah membayar sebesar Rp6.500.000,- sehingga sisa hutangnya sebesar Rp180.700.090,- yang sampai saat ini masih diupayakan penagihannya dan terakhir penagihan dilakukan pada 4 Februari 2015. Hasil pertemuan tersebut pihak mitra mengakui dan bertanggungjawab atas hutang tersebut. Pihak mitra saat ini sedang memproduksi peralatan olah raga untuk kebutuhan sekolah di Jakarta, rencananya pihak mitra akan membayar ke PT Sarinah (Persero) dari hasil penerimaan atas pekerjaan tersebut.

Per 31 Desember 2015, penyisihan piutang Ibu Rohayati adalah sebesar Rp180.700.090 dari nilai piutang sebesar Rp180.700.090.

6. Kasus Piutang Patriamega

Berdasarkan perjanjian Nomor: 151/DIREKSI/Perj./VII/2008 PT Patriamega Komunika menyewa sebagian lahan *billboard* titik SHARP. Namun karena ada kebijakan dari Gubernur DKI Jakarta atas larangan pemasangan *Billboard* di jalur hijau maka dengan terpaksa PT Patriamega harus melepas *billboard* tersebut.

Posisi piutang PT Patriamega per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp139.016.670, ditahun 2015 telah dilakukan penyisihan sebesar Rp139.016.670.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas :

	31 Des 2015	31 Des 2014
a. Perusahaan		
Piutang Karyawan	2.228.006.724	2.045.475.808
Piutang Supplier Barang Kerjasama	834.476.819	743.480.867
Piutang Ismail Ibrahim	4.404.236.582	4.404.236.582
Lain-lain	1.001.275.269	790.117.166
Jumlah Piutang Lain-lain Induk Perusahaan	8.467.995.394	7.983.310.423
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.192.590.102)	(6.192.590.102)
Subjumlah a.	2.275.405.293	1.790.720.321
b. Entitas Anak		
Piutang karyawan	420.000	10.970.000
Subjumlah b.	420.000	10.970.000
Jumlah Piutang Lain-lain	2.275.825.293	1.801.690.321

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	31 Des 2015	31 Des 2014
Saldo Awal 1 Januari 2015	6.192.590.102	6.183.630.259
Penambahan	-	8.959.843
Saldo Akhir 31 Desember 2015	6.192.590.102	6.192.590.102

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih sudah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas piutang yang tidak dapat ditagih.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor *cassava* .

Kronologis atas transaksi ekspor *cassava* adalah sebagai berikut:

- PT Sarinah (Persero) memutuskan melaksanakan ekspor *cassava* kepada Mr. Wee berdasarkan LC yang diterbitkan kepada PT Sarinah (Persero) per tanggal 1 Mei 2011 dan PT Sarinah (Persero) menandatangani perjanjian pembelian tanggal 23 Mei 2011 dan tanggal 25 Mei 2011 dengan pihak mitra pemasok *cassava*, gabungan kelompok tani (*gapoktan*) yang diwakili oleh ketua *gapoktan*, Ismail Ibrahim.
- Sebelum membuat perjanjian pembelian dalam rangka ekspor *cassava*, PT Sarinah (Persero) telah melakukan perjanjian pembelian dalam rangka distribusi domestik atas *cassava* dengan Ismail Ibrahim serta telah mengeluarkan uang muka pembelian sebesar Rp346.875.000 yang belum direalisasi sampai dengan saat ini.
- PT Sarinah (Persero) telah melakukan survey ke lokasi sumber barang (sesuai proposal) untuk menilai kredibilitas calon mitra, namun evaluasi tersebut belum mencakup penilaian mengenai karakter dan kemampuan finansial calon mitra.
- Pada tanggal 9 Juni 2011 PT Sarinah (Persero) melakukan pembayaran uang muka tahap 1 sebesar Rp1,7Milyar sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan atas PO (*Purchase Order*) internal untuk rencana pengiriman 1.000MT, tanpa memperhitungkan uang muka pembelian distribusi sebesar Rp346.875.000 yang tidak terealisasi.
- PT Sarinah (Persero) melakukan manajemen risiko atas ekspor *cassava* setelah dimulai pengadaan barang ekspor, yaitu tanggal 15 Juni 2011 dalam Internal Memo Nomor 060/Div GCG & RM/VI/2011.
- PT Sarinah (Persero) belum melakukan langkah-langkah mitigasi risiko yang disebutkan dalam Internal Memo nomor 060/Div GCG & RM/VI/2011, antara lain *monitoring* minimal order dan menyediakan SOP pertanggungjawaban risiko.
- Realisasi pengiriman *cassava* tahap 1 sd tanggal 28 Juni sebanyak 611,8MT.
- Pada tanggal 30 Juni 2011, 5 Juli 2011 dan tanggal 11 Juli 2011 dilakukan pembayaran uang muka tahap 2 dengan total nilai Rp1,7 milyar untuk rencana pengiriman 1.000MT sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan tanpa memperhitungkan kekurangan realisasi pengiriman tahap 1 sebanyak 388,2MT (atau senilai Rp663.324.134) serta tidak ada informasi di dokumen pengajuan permintaan pembayaran terkait selisih kurang realisasi pengiriman dengan rencana pengiriman tahap 1.
- Pada tanggal 19 Juli 2011 berdasarkan surat No. 872/DIREKSI/I/VII/2011 dari Direktur Keuangan kepada Dewan Direksi dan Komisaris, telah disampaikan saran dan upaya pencegahan kerugian antara lain:
 1. Saran perbaikan administrasi surat menyurat dan dokumen pendukung lainnya;
 2. Lambatnya pemenuhan tonase/volume *cassava*;
 3. Usulan untuk meminta *security deposit* (jaminan) kepada Sdr. Ismail Ibrahim;
 4. Saran pengiriman dana untuk *shipment* kedua agar lebih berhati-hati mengingat kemampuan *supply* Sdr. Ismail
 5. Dilakukan pengkajian dan pengendalian atas transaksi ekspor *cassava*
- Pembayaran uang muka pembelian tahap 3 sd tahap 6 dengan total nilai Rp1,7 milyar sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan dilakukan tanpa memperhitungkan kekurangan realisasi pengiriman tahap-tahap sebelumnya serta tidak ada informasi di dokumen pengajuan permintaan pembayaran terkait selisih kurang realisasi pengiriman dengan rencana pengiriman tahap-tahap sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kekurangan realisasi pengiriman sebanyak 1.229,4MT atau senilai Rp1,9 Milyar berdasarkan kurs dollar saat itu.
- Pembayaran uang muka tahap 6 sebesar Rp1,6 Milyar (sebanyak 1000MT) sesuai dengan permintaan pembayaran dari Divisi Perdagangan untuk rencana pengiriman ekspor ke 2 belum diatur dalam kontrak, namun telah disepakati dalam rapat sebagaimana tertera dalam Notulen Rapat tanggal 29 Juli 2011.
- Terdapat penyusutan volume *cassava* yang diketahui pada saat loading ke kapal sebanyak 716MT atau senilai Rp1 Milyar.
- Terdapat denda dari *buyer* atas kekurangan pengapalan sebesar USD129,702 atau senilai Rp1,1 Milyar.
- Denda dan kekurangan realisasi uang muka pembelian ditagihkan kepada Ismail Ibrahim dan dicatat sebagai piutang senilai Rp4,4 Milyar (uang muka pembelian distribusi Rp0,35 milyar, uang muka pembelian *export* Rp2,92 milyar dan denda sebesar Rp1,13 milyar).
- PT Sarinah (Persero) belum mendaftarkan perselisihan terkait wanprestasi *supplier* ke Pengadilan Negeri seperti yang diatur pada perjanjian kerjasama pasal 10. Sampai dengan saat ini Manajemen sudah melimpahkan kuasa kepada Konsultan Hukum untuk memproses sesuai hukum yang berlaku.

Seluruh piutang tersebut telah di bentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang atas nama Ismail Ibrahim adalah piutang yang terkait transaksi ekspor *cassava* . (Lanjutan)
 Kronologis atas transaksi ekspor *cassava* adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Direksi PT Sarinah (Persero) No. 400/Direksi/I/IV/2012 tanggal 11 April 2012 disampaikan bahwa *progress* penanganan konsultan hukum atas kasus tersebut sesuai surat konsultan hukum No. 030/H&H/XI/2011 tanggal 10 April 2012 perihal Laporan Perkembangan Pekerjaan bahwa telah memanggil kepada pihak-pihak yang terkait antara lain Divisi Perdagangan, Sdr. Dadang (yang merekomendasikan Ismail Ibrahim), Manajer PKBL, serta terakhir Sdr. Ismail Ibrahim untuk dimintakan keterangan dan penjelasannya. Hasil pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Bahwa aset Sdr. Ismail Ibrahim tidak ada lagi yang dapat dijaminkan kecuali mobil yang BPKB nya sudah diserahkan kepada perusahaan sebagai jaminan.
- Bahwa Sdr. Ismail Ibrahim menjanjikan dalam 5 hari akan menyerahkan dokumen-dokumen, kontrak baru dengan pihak lainnya, LC dan dokumen penting lainnya kepada konsultan hukum.
- Bahwa apabila dokumen-dokumen tersebut tidak dikirimkan maka somasi akan dikirimkan oleh konsultan hukum.

Berdasarkan Surat No. 032/H&H/IV/2012 tanggal 13 April 2012 PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya telah mengirimkan somasi/peringatan kepada Saudara Ismail Ibrahim untuk segera menyelesaikan kewajibannya dalam waktu 3 X 24 jam terhitung sejak tanggal diterimanya surat. Apabila dalam tempo 3 X 24 jam tidak juga menyelesaikan kewajibannya maka PT Sarinah (Persero) akan melakukan tuntutan hukum baik secara Perdata maupun Pidana.

Melalui Surat No. 034/H&H/IV/2012 tanggal 20 April 2012, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan Laporan Penanganan Perkara, yang intinya dengan tidak adanya kejelasan serta itikad baik dari Sdr. Ismail Ibrahim untuk menyelesaikan kewajibannya kepada PT Sarinah (Persero), maka konsultan hukum menyarankan Sarinah agar segera melakukan langkah hukum lebih lanjut terhadap Sdr. Ismail Ibrahim, yaitu dengan melakukan tuntutan hukum baik secara perdata maupun pidana.

Berdasarkan Surat No. 002/H&H/I/2013 tanggal 2 Januari 2013 perihal Laporan Penanganan Perkara, PT Sarinah (Persero) melalui konsultan hukumnya telah menyampaikan:

1. Pendaftaran gugatan perdata tanggal 2 Januari 2013.
2. Panitera PN Jakarta Pusat mengirimkan relaas pemberitahuan adanya pengajuan gugatan berikut gugatannya kepada tergugat (Ismail Ibrahim).

Melalui Surat No. 012/H&H/II/2013 tanggal 13 Februari 2013, konsultan hukum PT Sarinah (Persero) menyampaikan bahwa:

1. Penundaan sidang selama 3 minggu karena domisili tergugat berada di Bandung.
2. Sidang lanjutan Selasa, 5 Maret 2013 dengan acara pemanggilan tergugat.

Berdasarkan persidangan yang bertempat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 24 Maret 2015 yang beragendakan untuk menyerahkan kesimpulan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan mengabulkan gugatan PT Sarinah (Persero), dan pihak tergugat (Ismail Ibrahim) harus membayar ganti kerugian sebesar Rp4.404.236.581.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas :

	31 Des 2015	31 Des 2014
Barang Dagang		
- Minol (duty paid) & hologram	24.879.140.427	8.830.499.165
- Barang dagangan outlet	10.157.560.446	9.888.794.175
- Persediaan valuta asing	889.411.903	1.003.415.555
- Barang distribusi (minyak, terigu, aqua, dll)	-	835.990.774
Jumlah Barang Dagang	35.926.112.776	20.558.699.669
Bukan Barang Dagang		
- Pembungkus dan Perlengkapan Toko	380.337.321	360.339.756
- Barang cetakan dan alat tulis	292.323.206	262.386.625
- Alat Promosi/Hadiah	71.757.000	5.766.500
- Alat-alat Listrik	44.965.000	124.088.084
Jumlah Bukan Barang Dagang	789.382.527	752.580.965
Jumlah Persediaan	36.715.495.303	21.311.280.634

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan per 31 Desember 2015 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya. Dengan nilai pertanggungjawaban sebesar Rp121.976.546.000

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Uang muka operasional	1.826.646.429	4.013.145.256
Pembelian barang dagangan	1.468.299.080	634.174.400
Jumlah Uang Muka	<u>3.294.945.509</u>	<u>4.647.319.656</u>

Uang Muka merupakan uang muka untuk pembelian operasional dan lain-lain.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Perusahaan		
Sewa gedung & gudang	1.162.065.311	670.526.661
Premi asuransi	611.729.592	503.337.236
Sewa mobil	234.242.000	234.242.000
Provisi Bank Mandiri	153.750.000	-
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka- Perusahaan	<u>2.161.786.903</u>	<u>1.408.105.897</u>
	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Entitas Anak		
Uang Muka Sewa	125.200.000	1.766.792
Asuransi	40.190.889	46.713.677
Lain - lain	26.050.512	35.523.424
Maintenance	13.681.609	900.000
Reklame	4.671.540	7.912.373
Langganan Pager	3.150.000	2.695.000
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka-Entitas Anak	<u>212.944.550</u>	<u>95.511.266</u>
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	<u>2.374.731.453</u>	<u>1.503.617.163</u>

10. PENYERTAAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
PT Sariarthamas Hotel International		
3.750 lembar saham dengan kepemilikan 50%	108.243.592.670	100.813.497.929
Jumlah Penyertaan	<u>108.243.592.670</u>	<u>100.813.497.929</u>

PT Sarinah (Persero) menguasai saham pada PT Sariarthamas Hotel International sebesar 50% atau 3.750 lembar saham dengan nilai nominal USD 1.000 per lembar saham, sehingga penyertaan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Adapun mutasi saldo penyertaan adalah sebagai berikut :

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN (Lanjutan)

	31 Des 2015	31 Des 2014
Saldo awal	100.813.497.929	87.025.528.864
Ditambah:		
Penyesuaian saldo awal	12.665.160	-
Bagian laba	7.417.429.581	13.787.969.065
Jumlah penyertaan	108.243.592.670	100.813.497.929

Tanah yang merupakan bagian dari setoran modal imbreng Perusahaan ke PT Sariarthamas Hotel International (PT SHI) yang luasnya 2.280 m2 yang berlokasi di Jalan H. Agus Salim Jakarta masih dalam sengketa. Tanah setoran modal imbreng tersebut tertuang dalam beberapa perjanjian diantara pemegang saham Perusahaan termasuk tetapi tidak terbatas dalam *Basic Agreement* tanggal 30 September 1970. Terkait dengan hal tersebut, PT Sarinah (Persero) juga telah mengkonfirmasi kewajibannya kepada PT Sariarthamas Hotel International yang dituangkan dalam Memorandum *Agreement* tanggal 8 Maret 1983 diantara pemegang saham Perusahaan.

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Erni Rohaini, SH, MBA notaris di Jakarta dengan akta No. 7 tanggal 12 Juni 2009 yang antara lain menerangkan sehubungan dengan tanah yang luasnya 2.280 m2 tersebut di atas, PT Sarinah (Persero) merencanakan relokasi Masjid dengan melakukan kesepakatan dengan pengurus Masjid, persetujuan Pemda DKI untuk pemindahan jalur hijau di lahan PT Sarinah (Persero), persetujuan Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan dari Menteri Negara BUMN. Untuk melaksanakan hal tersebut di atas memang tidak ditentukan *deadline* nya, akan tetapi PT Sarinah (Persero) meminta waktu selama 6 bulan untuk menyelesaikan masalah perizinan tersebut dan meminta waktu kurang lebih 1 tahun untuk konstruksi, jadi totalnya kurang lebih 1 tahun 6 bulan.

Berdasarkan sengketa atas setoran modal tersebut, kuasa hukum PT Sarinah (Persero) berpendapat:

1. Bahwa yang menjadi objek sengketa perkara gugatan wanprestasi dan perbuatan hukum yang diajukan PT Parna Jaya dengan No. 274/PDT.G/2011/PN.JKT.PST adalah mengenai penyeteroran imbreng berupa tanah seluas 2.280 m2.
2. Bahwa berdasarkan pada *Basic Agreement* No. WN/1317/1970 tanggal 30 September 1970 serta Anggaran Dasar PT SHI tercatat PT Sarinah (Persero) memiliki 50% saham, hal ini secara hukum merupakan aturan yang sah dan mengikat bagi para pemegang saham.
3. Bahwa mengacu dari perjanjian dan Anggaran Dasar tersebut di atas, tidak dapat terbantahkan bahwa secara *de jure* PT Sarinah (Persero) merupakan pemilik atas 3.750 lembar saham atau 50% yang tercatat dalam Anggaran Dasar PT SHI, namun secara *de facto* tanah imbreng tersebut masih belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh PT SHI karena masih terdapat bangunan Masjid.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 274/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tertanggal 16 November 2011 *jo* . Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No.256/PDT/2012/PT.DKI tertanggal 17 Oktober 2012 *jo* . Putusan Mahkamah Agung No. 498K/Pdt/2013 tertanggal 31 Juli 2013 yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*), selanjutnya PT Sarinah (Persero) melalui Purnomo Sumitro, SH telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 28 Oktober 2014 .

Pada tanggal 11 Desember 2014 Kuasa Hukum PT Parna Raya mendaftarkan Permohonan Penetapan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, yang pada pokoknya memohon agar dilakukannya pemanggilan kepada para pemegang saham dan sekaligus menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Sariarthamas Hotel International yang berkedudukan di Jl. M. H. Thamrin No. 6 Jakarta Pusat (selanjutnya disebut Termohon), dengan acara rapat :

1. Perubahan modal disetor TERMOHON, dan
2. Perubahan kepemilikan saham TERMOHON

Pada tanggal 19 Januari 2015, Ketua PN Jakarta Pusat telah menerbitkan Penetapan dengan Nomor : 271/Pdt.P/2014/PN.Jkt.Pst yang pada pokoknya mengabulkan permohonan PT Parna Raya untuk mengadakan RUPS-LB.

Terkait Penetapan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS-LB) dari Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor : 271/Pdt.P/2014/PN.Jkt.Pst tanggal 19 Januari 2015 tersebut.

Berdasarkan pendapat kuasa hukum tersebut PT Sarinah (Persero) belum melakukan konsolidasi atas PT Sariarthamas Hotel International.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

11. PROPERTI INVESTASI

	31 Des 2015			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	35.336.500	-	-	35.336.500
Bangunan	6.211.560.000	-	-	6.211.560.000
Jumlah	6.246.896.500	-	-	6.246.896.500
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	698.800.500	310.578.000	-	1.009.378.500
Jumlah	698.800.500	310.578.000	-	1.009.378.500
Nilai Buku	5.548.096.000			5.237.518.000
	31 Des 2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	35.336.500	-	-	35.336.500
Bangunan	6.211.560.000	-	-	6.211.560.000
Jumlah	6.246.896.500	-	-	6.246.896.500
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	310.578.000	388.222.500	-	698.800.500
Jumlah	310.578.000	388.222.500	-	698.800.500
Nilai Buku	5.936.318.500			5.548.096.000

Properti Investasi merupakan aset tanah dan gedung di Jl. Majapahit No. 8, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat yang telah diserahkan ke PT Sarinah (Persero) sesuai dengan Perjanjian Sewa Menyewa Tanah Nomor: 1952/NK/L/1991 tanggal 26 September 1991, berdasarkan Berita Acara Serah Terima Tanah dan Gedung PT Sarinah (Persero) dengan PT Intiland Development, Tbk (d/h PT Dharmala Realindo) Nomor: 988.1/DIREKSI/E/X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, dengan Notaris Charlon Situmeang.

Nilai Bangunan dicatat sebesar nilai pasar sesuai dengan Laporan Penilaian Aset oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rizki Djunaedy & Rekan tanggal 17 Desember 2012.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan tahun 2015 sebesar Rp7.591.974.040 dan 2014 sebesar Rp7.384.345.183.

Pada tahun buku 31 Desember 2015, Perseroan melakukan penghapusan beberapa aset tetap. Proses penghapusan aset tetap ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris yang tertuang dalam surat No. 22/TPKD/IM/II/2015 dan No. 192/Div.Corsec&GA/IM/VI/2015 tanggal 31 Maret dan 29 Juni 2015. Jumlah aset tetap yang dihapus/dijual sebesar Rp2.295.538.388.

Pada tahun buku 31 Desember 2014, Perseroan melakukan penghapusan beberapa aset tetap. Proses penghapusan aset tetap ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris yang tertuang dalam surat Nomor: 56/DEKOM/XII/2014 tanggal 29 Desember 2014. Jumlah aset tetap yang dihapus/dijual sebesar Rp1.543.454.881.

Pada tahun buku 31 Desember 2014, Perseroan melakukan penghapusbukuan/penjualan aset tetap atas satu unit kendaraan Toyota Kijang KF 80 Long/Minibus No. Polisi B 2638 KQ. Proses Penghapusbukuan/penjualan ini tertuang dalam surat Nomor: 013/TPPK/E/IV/2014. Nilai Jual aset tetap sebesar Rp.43.000.000.

1. PT Asuransi Bangun Askrida (Tanah Braga)

Kronologis Permasalahan Klaim Asuransi PT Asuransi Bangun Askrida (Tanah Braga)

Pada tahun 2007, PT Sarinah (Persero) dan PT Graha Sari Pasific (GSP) telah mengadakan perjanjian kerjasama. Atas kerjasama tersebut PT Sarinah (Persero) menyerahkan sebidang tanah seluas 1.763 m² dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 649/Braga yang terletak di Jalan Braga No. 10, Bandung yang rencananya akan dibangun hotel di atasnya. Pembangunan hotel tidak terlaksana, sehingga PT Sarinah (Persero) mengajukan klaim atas jaminan pelaksanaan senilai Rp2.455.810.000 kepada PT Asuransi Bangun Askrida dengan No. Bond: 0152 2100 0507 0033 pada tahun 2008. Sehubungan dengan klaim asuransi belum dapat direalisasikan, maka ditempuh melalui jalur hukum bekerjasama dengan konsultan hukum Hanis & Hanis.

Dari tahun 2009 sampai bulan Maret 2010 telah dilakukan beberapa kali persidangan masalah klaim asuransi dan terakhir dilakukan persidangan pada tanggal 10 Maret 2010 dengan acara Penyerahan Bukti sesuai surat kuasa hukum PT Sarinah (Persero) Hanis & Hanis No : 016/Lap.SAR/H&H/III/2010 tanggal 11 Maret 2010 perihal Laporan Penanganan Perkara.

Pada tanggal 6 Oktober 2010 telah dibacakan amar putusan sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat (PT Sarinah (Persero)).
- Menyatakan *Surety Bond* dalam bentuk Jaminan Pelaksanaan No. 0152210005070033 tanggal 14 Mei 2007 batal demi hukum.
- Menolak gugatan Penggugat selain dan selebihnya, menghukum Tergugat I dan Tergugat II membayar biaya perkara dan menolak gugatan penggugat Rekonpensi.

Atas putusan tersebut PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum Hanis & Hanis telah mengajukan permohonan banding sesuai surat kuasa No. 1381/DIREKSI/SKuasa/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010 dan sampai saat ini belum ada putusan dari pengadilan tinggi atas permohonan yang diajukan PT Sarinah (Persero).

Pengajuan memori banding oleh PT Sarinah (Persero) atas putusan PN Jakarta, ditindaklanjuti dengan pengajuan kontra memori banding oleh PT Askrida.

PT Sarinah (Persero) melalui kuasa hukum Hanis & Hanis Surat Nomor : 060/H&H/V/2013 telah menerima Relas pemberitahuan isi Putusan PT DKI Nomor : 73/PDT/2013/PT DKI., jo Nomor : 334/Pdt.G/PN.JKT.PST tanggal 8 April 2012 bahwa Relas tersebut pada pokoknya menolak permohonan banding dari PT Sarinah (Persero).

Selanjutnya PT Sarinah (Persero) mengajukan permohonan kasasi atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 12 Juni 2013 melalui kuasa hukum PT Sarinah (Persero) Hanis & Hanis kepada para termohon kasasi PT Asuransi Bangun Askrida Cabang Bandung dan PT Graha Sari Pacific.

Hingga saat ini PT Sarinah (Persero) masih menunggu putusan kasasi atas permasalahan tersebut.

2. Tanah Cipunegara

Penyelesaian Hukum Tanah Cipunegara

Tanah Perusahaan di jalan Cipunegara masih dalam sengketa, antara PT Sarinah (Persero) dengan pihak ketiga yaitu Ny. R.M.B Djauhar (istri dari R.M.B Djauhar). R.M.B Djauhar adalah karyawan penghubung PT Sarinah (Persero) yang ditempatkan di Surabaya pada saat itu (tahun 1966).

Atas kondisi di atas beberapa upaya hukum telah dilakukan oleh PT Sarinah (Persero) di bidang litigasi/pengadilan. Terakhir berdasarkan surat PN. Surabaya Nomor : W14.U1/1471/Pdt/IV/2008 perihal eksekusi pengosongan perkara Nomor: 10/Eks/2008/PN.Sby.Jo 47/Pdt.G/1999/PN.Sby. guna melaksanakan penetapan Ketua Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 31 Maret 2008 No. 10/Eks/2008/PN.Sby Jo 47/Pdt.G/1999/PN.Sby. akan melakukan pengosongan terhadap obyek sengketa dari termohon untuk diserahkan dalam keadaan kosong kepada pemohon.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

2. Tanah Cipunegara (Lanjutan)

Penyelesaian Hukum Tanah Cipunegara (Lanjutan)

Tanggal 23 April 2008, telah dilakukan eksekusi pengosongan terhadap sebidang tanah berikut bangunan yang menjadi obyek sengketa oleh jurusita pada Pengadilan Negeri Surabaya. Atas putusan tersebut pihak Ny.R.M.B Djauhar mengajukan Memori Peninjauan Kembali (PK), namun secara fisik bangunan sudah dikuasai PT Sarinah (Persero).

Tanggal 3 Juni 2008, kuasa hukum PT Sarinah (Persero) mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali atas memori PK yang diajukan pihak Ny. Djauhar dan sampai saat ini PT Sarinah (Persero) masih menunggu hasil keputusan PK tersebut.

Berkas perkara peninjauan kembali diajukan oleh A. Gunawan Wiryaning (pemohon PK) belum dikirim ke Mahkamah Agung belum lengkap.

Berdasarkan penetapan ketua P.N Surabaya tersebut untuk melaksanakan eksekusi pengosongan terhadap sebidang tanah berikut bangunan yang terletak di Jl. Cipunegara No. 48, Surabaya yang bebas dari segala hunian dalam bentuk dan cara apapun.

Terhadap Putusan Mahkamah Agung tersebut pihak Gunawan Wiryaning Kusumo mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali.

Menindaklanjuti Putusan Peninjauan Kembali PN Surabaya, PT Sarinah (Persero) menunjuk Notaris & PPAT Ranty Artsilia, SH (Notaris di Surabaya) yang hingga saat ini masih dalam proses sertifikasi hak atas tanah milik PT Sarinah (persero) yang terletak Jl. Cipunegara No. 48, Surabaya berdasarkan Surat Perintah Kerja (SPK) Nomor : 235/DIREKSI/SPK/XIII/2014 tanggal 5 Desember 2014.

Saat ini aset PT Sarinah (Persero) di Cipunegara telah memiliki Sertifikasi Hak Guna Bangunan (HGB).

3. Tanah Pancoran

Penyelesaian Hukum Tanah Pancoran

Pada tanggal 29 Mei 1964 Muliadjaja Tan Liang Hin menjual tanah kepada PT Sarinah (Persero), yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Jual Beli Tanah Milik tertanggal 1 Agustus 1964, terletak di Jl. Pancoran Timur II No.4, Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan seluas 36.933m².

Pada tanggal 13 November 1984 telah terjadi kebakaran di gedung Sarinah lantai VI s.d XIV, mengakibatkan seluruh dokumen aset-aset milik PT Sarinah (Persero) termasuk dokumen asli Perjanjian Jual Beli Tanah Milik terkait tanah Pancoran musnah terbakar.

Ahli waris Muliadjaja Tan Liang Hin mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. Perkara 536/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, tertanggal 8 Desember 2010 dengan menggugat PT Sarinah (Tergugat I), Dr Kenneth Hidayat (Tergugat II), Kementerian Keuangan RI (Tergugat III), PT Bhanda Ghanda Reksa (Tergugat IV), Kepala Kantor Pertahanan Kota Administrasi Jakarta Selatan (Turut Tergugat I), Kepala Kelurahan Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat II), Kepala Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan (Turut Tergugat III), Kepala Kelurahan Cikoko Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat IV), Kepala Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan (Turut Tergugat V) dan Budiono Widjaja, Notaris Jakarta Selatan (Turut Tergugat VI).

Sejak tahun 2010 sampai dengan 2011 telah dilakukan beberapa kali persidangan terakhir pada tanggal 26 September 2011 Kuasa Hukum PT Sarinah (Persero) telah menyampaikan Turunan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 536/Pdt./2010/PN.JKT.PST tanggal 28 Juli 2011 kepada PT Sarinah (Persero). Terhadap putusan Majelis Hakim tersebut, PT Sarinah (Persero) melalui Kantor Hukum Hanis & Hanis telah menyatakan banding sesuai Risalah Pernyataan Permohonan Banding No.171/SRT.PDT.BDG/2011/PN.JKT.PST dengan pihak PT Sarinah (Persero) selaku Pembanding I/dahulu Tergugat I dan Farida Djaya selaku Para Terbanding/dahulu Para Penggugat.

Terkait dengan pernyataan Banding tersebut, PT Sarinah (Persero) dan Kantor Hukum Hanis & Hanis saat ini sedang mempersiapkan materi memori banding. Untuk itu diperlukan koordinasi guna mendapat informasi secara komprehensif dari beberapa instansi terkait yaitu:

- a. Kementerian Keuangan RI, selaku Tergugat III
- b. PT Bhanda Ghara Reksa, merupakan BUMN dan juga selaku Tergugat IV
- c. Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Selatan, pihak yang mempunyai kewenangan dalam pertanahan dan juga selaku turut Tergugat I
- d. Kementerian Pertanahan & Keamanan, dahulu bernama OPSTIBPUS merupakan Instansi pemerintah yang mempunyai fungsi pengamanan dan penertiban atas aset-aset pemerintah maupun BUMN yang bermasalah.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

3. Tanah Pancoran (Lanjutan)

Penyelesaian Hukum Tanah Pancoran (Lanjutan)

Pengajuan kasasi oleh PT Sarinah (Persero) atas putusan banding permasalahan Pancoran.

Selanjutnya pada tanggal 20 Januari 2014, PT Sarinah (Persero) melalui Jamdatun (Kuasa Hukum) PT Sarinah (Persero) telah menerima copy Surat Pemberitahuan isi putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor : 205K/PDT/2013 jo Nomor : 536/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, isi putusan pada pokoknya menolak permohonan kasasi dari para pemohon kasasi antara lain PT Sarinah (Persero) sebagai tergugat I.

Pada tanggal 29 April 2014 PT Sarinah (Persero) melalui Ihza & Ihza *Law firm* mengajukan permohonan penetapan *Non-Executable*, serta dala proses persiapan pengajuan peninjauan kembali dengan surat kuasa PT Sarinah (Persero) kepada Ihza & Ihza *Lawfirm* Nomor: 475/DIREKSI/SKuasa/E/V/2014 tanggal 14 Mei 2014.

Pada tanggal 22 Mei 2014 Ketua PN Jakarta Pusat melalui surat Nomor: W10.U.1.Ht.07/2014. Eks Jo. No: 536/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST V.2014.015962.Estu tanggal 22 Mei 2014 perihal penjelasan tentang pelaksanaan sita eksekusi, yang pada pokoknya menerangkan bahwa pelaksanaan eksekusi atas obyek tanah dan bangunan seluas 23.500 m2 yang terletak di Jl. Pancoran Timur No. 4, Jakarta Selatan tidak jelas batas-batasnya, sehingga sita eksekusi berdasarkan Penetapan Ketua PN Jak-Sel tanggal 4 April 2014 sebagai pelaksanaan dari Penetapan Ketua PN Jak-Pus tanggal 12 Maret 2014 tidak dapat dilaksanakan.

Tanggal 19 Agustus 2014, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Penetapan Sita Eksekusi Nomor: 07/2014.EKS Jo. Nomor: 536/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST Jo. Nomor. 124/PDT/2012/PT.DKI Jo. Nomor: 205K/Pdt/2013 tanggal 19 Agustus 2014.

Tanggal 11 September 2014 PT Sarinah (Persero) melalui Ihza & Ihza *Law firm* telah mendaftarkan perlawanan atas peletakan sita eksekusi di PN Jakarta Pusat dengan Register Perkara Nomor: 442/PDT.G/2014/PN.JKT.PST.

Tanggal 18 Februari 2014 : Informasi dari Kuasa Hukum PT Sarinah (Persero) bahwa Ketua PN Jak-Pus menolak Perlawanan yang diajukan PT Sarinah (Persero) atas Peletakan Sita Eksekusi di PN Jak-Pus dengan Register Perkara Nomor : 442/PDT.G/2014/PN.JKT.PST, namun dokumen atas hal tersebut belum diterima oleh PT Sarinah (Persero).

Dan pada tanggal 2 Maret 2015 PT Sarinah (Persero) melalui Kuasa Hukum telah mengajukan banding atas perlawanan tersebut, sesuai Surat Kuasa Nomor : 223/DIREKSI/SKuasa/III/2015 tanggal 2 Maret 2015.

Hasil atas banding untuk kasus tersebut telah diputuskan oleh Mahkamah Agung, dan keputusan tersebut menyatakan bahwa putusan PT Sarinah (Persero) dikabulkan. Rencana untuk mesertifikasi tanah tersebut sudah dianggarkan di dalam RKAP PT Sarinah (Persero) tahun 2016.

13. ASET LAIN - LAIN

Akun ini terdiri atas :

	31 Des 2015	31 Des 2014
a. Beban Tangguhan		
- Beban pengurusan & perpanjangan izin & surat	15.458.432.804	7.314.165.043
- Sertifikat HGB Yang Ditangguhkan	3.127.475.345	3.127.475.345
- Maestro sistem	25.000.000	25.000.000
- Beban tangguhan outlet	-	788.094.522
- Renovasi & relokasi TPS	-	700.081.739
Subtotal beban tangguhan	18.610.908.149	11.954.816.649
Dikurangi : Akumulasi amortisasi beban	(5.833.122.966)	(6.176.665.754)
Subtotal a. Beban Tangguhan Bersih	12.777.785.183	5.778.150.895
b. Proyek dalam penyelesaian		
- Sewa Kepanjen	-	261.250.000
- Lain-lain di bawah 100 juta	720.464.735	385.857.685
Subtotal b. Proyek Dalam Penyelesaian	720.464.735	647.107.685

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN - LAIN (Lanjutan)

c. Uang Jaminan dan Lain-lain		
- Uang jaminan listrik	504.655.047	761.148.967
- Penyertaan Lain-lain	131.633.229	126.633.230
- Uang jaminan sewa	25.410.000	66.791.500
Subtotal c. Jaminan dan Lain-lain	<u>661.698.276</u>	<u>954.573.697</u>
Jumlah Aset lain-lain	<u>14.159.948.194</u>	<u>7.379.832.277</u>

Mutasi akumulasi amortisasi beban tangguhan :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Saldo awal 1 Januari 2015	6.176.665.754	5.874.126.751
Penambahan	-	302.539.003
Penghapusan	(343.542.788)	-
Saldo Akhir 31 Desember 2015	<u>5.833.122.966</u>	<u>6.176.665.754</u>

14. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Kantor Pusat - Divisi Perdagangan (minol)	36.137.591.108	14.248.948.275
Barang Kerjasama	16.920.315.270	17.396.634.386
Barang Sendiri	354.169.149	593.898.266
Kantor Pusat	83.327.852	83.327.852
Jumlah hutang usaha	<u>53.495.403.379</u>	<u>32.322.808.779</u>

Hutang Usaha impor minol merupakan kewajiban kepada Bea Cukai dan *principle* di luar negeri.

Hutang Barang Kerjasama merupakan hasil penjualan barang kerjasama yang belum disetorkan pada akhir tahun.

Rincian hutang usaha berdasarkan nama *supplier* adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Kantor Pusat - Divisi Perdagangan		
PT Sarindo Makmur	7.919.993.194	505.269.822
PT Cahaya Kreasi Partindo	4.263.535.630	3.627.061.969
PT Masuya Graha	3.955.925.690	1.465.578.333
PT Chemco Prima Mandiri	3.564.728.700	236.405.665
PT Inti Usaha Sukses	3.284.242.960	1.401.295.720
PT Sumber Anggur Sejahtera	1.740.304.159	1.391.274.693
PT Belgo Buana Cipta	1.434.640.202	1.092.117.695
PT Bogacitra Nusapratama	1.360.121.618	1.360.121.618
PT Florin Tirta	628.826.604	556.844.919
PT Mulia Mitra Satria	406.100.894	406.100.894
PT Nano Logistik	316.447.712	316.447.712
PT Jaya Makmur Panca	136.203.320	136.203.320
PT Balaji Jaya	105.026.100	105.026.100
Lain-Lain < 100 Juta	7.021.494.325	1.649.199.815
Subjumlah Kantor Pusat - Divisi Perdagangan	<u>36.137.591.108</u>	<u>14.248.948.275</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Des 2015	31 Des 2014
Barang Kerjasama		
Mulia Sentosa Lestari	441.742.290	380.877.639
Tas Centre Cemerlang	303.715.816	258.438.892
Aura Cantik	275.689.548	261.395.804
PT Mahkota Petriedoindo	246.397.221	246.653.038
Prima Jaya Pantas Garment	207.418.148	217.863.186
Gilang Agung Persada	202.792.035	162.214.651
PT Pincarinjaya Abadi	194.648.750	183.055.770
Shafira Laras Persada / Shafco Multi Trading	190.660.645	109.905.077
Megariamas Sentosa	188.186.873	200.431.175
Delami Garment Industries	185.518.769	180.955.704
Lintas Tenggara Sejahtera	174.262.591	170.868.805
Logo Coll / Surya Multi L	173.146.005	184.837.920
Ricky Putra Globalindo / Ricky Hansen Cemerlang	166.565.348	208.988.129
Mahkota Jaya Sentosa	165.693.916	145.625.841
PT Gold Martindo	130.058.543	-
Agus Salim	129.748.001	106.237.959
Indah Subur Sejati	128.344.121	105.783.981
Sherwood	127.747.329	162.469.623
Novel Mice / Elatindo Khar	123.403.917	114.107.378
PT Sida Mukti Batik	122.838.545	-
Danar Hadi	121.985.948	215.293.886
Batik Kristiati	113.995.045	110.796.813
Bumi Perkasa Adhi perkasa/ Andre Laurent	110.872.248	118.632.032
Ascoco Ria Lestari	110.724.825	103.652.502
Cita Kartika Garmino	107.073.509	111.915.750
Sukses Sinar Abadi	106.692.879	142.354.577
PT Cipta Busana Jaya	104.989.289	109.115.132
Batik Irma	103.361.700	110.806.331
PT Indonesia Wacoal	100.575.945	124.297.414
Lain-Lain < 100 Juta	12.061.465.472	12.849.059.377
Subjumlah Barang Kerjasama	16.920.315.270	17.396.634.386
	31 Des 2015	31 Des 2014
Barang Sendiri		
PT Eres Revco	152.294.428	168.629.660
Loreal	9.927.060	122.816.650
Lain-Lain < 100 Juta	191.947.661	302.451.956
Subjumlah Barang Sendiri	354.169.149	593.898.266
	31 Des 2015	31 Des 2014
Kantor Pusat		
Lain-Lain < 100 Juta	83.327.852	83.327.852
Subjumlah Kantor Pusat	83.327.852	83.327.852
Jumlah Hutang Usaha	53.495.403.379	32.322.808.778

Sesuai dengan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 388/M-DAG/SD/4/2015 tanggal 24 April 2015 yang menugaskan PT Sarinah (Persero) untuk mengimpor, mengedarkan dan menjual minuman beralkohol (minol) untuk kebutuhan Hotel, Pub, Bar dan Restoran untuk disalurkan kepada distributor di Indonesia untuk periode 1 April 2015 sampai dengan 31 Maret 2016.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG USAHA (Lanjutan)

Adapun kuota yang diberikan pada periode 1 April 2015 sampai dengan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut :

- Bir (golongan A) sebanyak 26.157 karton atau setara dengan 235.413 liter.
- Wine (golongan B) sebanyak 20.344 karton atau setara dengan 183.096 liter.
- Spirit (golongan C) sebanyak 3.875 karton atau setara dengan 34.875 liter.

Perusahaan juga di tugaskan untuk mengimpor dan menyalurkan minuman beralkohol, khusus untuk "Toko Bebas Bea/Duty Not Paid" sesuai dengan Surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 106/M-DAG/SD/2/2015 tanggal 4 Februari 2015, untuk periode 4 Februari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.

Adapun kuota yang diberikan pada periode 4 Februari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

- Bir (golongan A) sebanyak 1.000 karton atau setara dengan 9.000 liter.
- Wine (golongan B) sebanyak 40.000 karton atau setara dengan 360.000 liter.
- Spirit (golongan C) sebanyak 70.000 karton atau setara dengan 630.000 liter.

Sedangkan Pelabuhan tujuan sesuai ijin untuk bongkar muat antara lain:

Balikpapan/Sepinggan (Kalimantan Timur), Juanda (Surabaya), Kuala Namu (Sumatera Utara), Ngurah Rai, Denpasar, Sam Ratulangi (Menado), Soekarno Hatta (Tangerang), Tanjung Perak (Surabaya), dan Tanjung Priok (Jakarta).

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Entitas Anak		
Pasal 25	188.705.181	-
Subjumlah- Entitas Anak	188.705.181	-
Jumlah pajak dibayar dimuka	<u>188.705.181</u>	<u>-</u>

b. Hutang Pajak :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Perusahaan		
Hutang PPh ps 21	368.159.936	236.829.773
Hutang pajak ps 23/26	32.735.787	57.659.430
Hutang PPh Wajib punggut	(17.803.480)	(9.901.531)
Hutang PPh ps 25	305.937.417	-
Hutang PPh ps 29	69.139.321	861.161.071
Hutang PPN	613.538.861	965.137.973
Jumlah Hutang Pajak- Perusahaan	<u>1.371.707.842</u>	<u>2.110.886.716</u>

b. Hutang Pajak :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Entitas Anak		
Hutang PPh pasal 4 (2)	991.800	939.600
Hutang PPh Pasal 21	3.656.099	-
Hutang PPh Pasal 25	77.636.455	-
Hutang PPh ps 29	-	27.672.815
Jumlah Hutang Pajak- Entitas Anak	<u>82.284.354</u>	<u>28.612.415</u>
Jumlah hutang pajak	<u>1.453.992.196</u>	<u>2.139.499.131</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan:

	31 Des 2015	31 Des 2014
Pajak Kini		
Perusahaan	(5.676.980.250)	(5.096.886.500)
Entitas Anak	-	(186.327.500)
Jumlah Pajak Kini	(5.676.980.250)	(5.283.214.000)
Pajak Kini Final		
Perusahaan	-	(202.198.584)
Entitas Anak	-	(2.708.142)
Jumlah Pajak Kini Final	-	(204.906.726)
Pajak tangguhan:		
Perusahaan	3.022.481.080	(1.699.990.055)
Entitas Anak	(28.543.114)	6.697.754
Jumlah manfaat/(beban) pajak tangguhan	2.993.937.966	(1.693.292.301)
Jumlah	(2.683.042.284)	(7.181.413.027)

d. Estimasi Pajak Penghasilan:

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak, serta perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2015	31 Des 2014
Rekonsiliasi Perusahaan:		
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasi	20.150.876.005	22.657.663.666
Dikurangi: Laba Entitas Anak	74.426.969	187.414.577
Laba Sebelum Pajak Perusahaan	20.076.449.038	22.470.249.089
Beda Waktu:		
Bonus/Tantiem	1.982.979.537	386.468.306
Imbalan kerja karyawan	(860.065.808)	3.097.375.721
Penyusutan aset tetap	4.326.973.081	4.968.041.661
Penyisihan Piutang	447.447.409	5.109.087.779
Jumlah Beda Waktu	5.897.334.219	13.560.973.467
Beda Tetap:		
Beban direksi dan dekom	1.031.701.037	2.315.021.066
Beban karyawan	3.966.979.138	8.296.608.944
Beban Adm/Listrik/Air	321.520.313	10.731.042
Beban umum	6.271.203.897	5.764.237.855
Beban promosi	3.079.340.397	3.378.683.087
Beban diluar usaha	1.224.643.733	314.651.604
Sewa ruangan yang dikenakan	45.640.032.730	31.819.230.902
Bunga Jasa giro	(460.703.936)	(721.254.283)
Bunga deposito	(1.788.004.406)	(1.770.992.298)
Bagian laba dan anak perusahaan	(7.416.464.235)	(13.787.969.065)
Service charge & sewa	(55.136.110.446)	(51.262.625.477)
Jumlah beda tetap	(3.265.861.779)	(15.643.676.622)
Laba Kena Pajak	22.707.921.478	20.387.545.934
Laba Kena Pajak dibulatkan	22.707.921.000	20.387.546.000

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Estimasi Pajak Penghasilan:

	31 Des 2015	31 Des 2014
Tarif PPh Badan :		
25%x Rp 20.387.546.000 (2014)	-	5.096.886.500
25%x Rp 22.707.921.000 (2015)	5.676.980.250	-
Pajak Kini	5.676.980.250	5.096.886.500
Pasal 23	114.644.275	-
Pasal 22	2.017.321.000	1.331.743.452
Pasal 25	3.475.875.654	2.903.981.977
Jumlah Pajak dibayar dimuka	5.607.840.929	4.235.725.429
Taksiran hutang pajak penghasilan Perusahaan	69.139.321	861.161.071
	31 Des 2015	31 Des 2014
PPh terhutang Entitas Anak		
Taksiran pajak penghasilan kini Anak	-	186.327.500
Pajak penghasilan dibayar dimuka Anak:		
Pasal 25	-	158.360.542
Taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan Entitas Anak	-	27.966.958

e. Pajak Tangguhan :

Saldo Pajak tangguhan per 31 Desember 2015 terdiri atas:

Komponen Aset Pajak Tangguhan	31 Des 2013	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke Pendapatan Komprehensif Lainnya	Penyesuaian	31 Des 2014
Perusahaan :					
Bonus/tantiem	1.428.851.281	495.744.884		-	1.924.596.165
Penyusutan Aset	111.759.558	1.081.743.270		-	1.193.502.828
Imbalan Pasca Kerja	7.046.939.422	(215.016.452)	(150.467.103)	-	6.681.455.867
Penyisihan Piutang	3.277.891.621	111.861.852		-	3.389.753.473
Piutang lain-lain	-	1.548.147.525	-	-	1.548.147.525
Jumlah Perusahaan	11.865.441.882	3.022.481.079	(150.467.103)	-	14.737.455.858
Aset Pajak Tangguhan					
Entitas Anak	61.076.533	(28.543.114)	-	-	32.533.419
Aset Pajak Tangguhan	11.926.518.415	2.993.937.965	(150.467.103)	-	14.769.989.277

Saldo Pajak tangguhan per 31 Desember 2014 terdiri atas:

Komponen Aset Pajak Tangguhan	31 Des 2013	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke Pendapatan Komprehensif Lainnya	Penyesuaian	31 Des 2014
Perusahaan :					
Bonus/tantiem	1.715.607.923	(286.756.642)		-	1.428.851.281
Penyusutan Aset	2.712.491.737	(2.600.732.179)		-	111.759.558
Imbalan Pasca Kerja	5.992.919.696	(23.476.162)	1.077.495.888	-	7.046.939.422
Penyisihan Piutang	2.066.916.693	1.210.974.928		-	3.277.891.621
Jumlah Perusahaan	12.487.936.049	(1.699.990.055)	1.077.495.888	-	11.865.441.882
Aset Pajak Tangguhan					
Entitas Anak	37.171.535	6.697.754		17.207.244	61.076.533
Aset Pajak Tangguhan	12.525.107.584	(1.693.292.301)	1.077.495.888	17.207.244	11.926.518.415

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri atas:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Listrik dan Air, Pemeliharaan Aset dan Pengamanan	2.074.414.135	1.914.874.699
Biaya Jahitan Baju Atas Pesanan Kemendag	267.660.000	-
Pembelian Barang Dagang	233.968.791	-
Perpanjangan Iklan Reklame	126.066.495	-
Biaya Operasional <i>Outlet</i>	12.914.186	293.483.713
Lain - lain	849.961.493	859.349.143
Jumlah Biaya Masih Harus Dibayar	<u>3.564.985.100</u>	<u>3.067.707.555</u>

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Pendapatan ditangguhkan	2.601.017.059	2.840.124.859
Pendapatan sewa jatuh tempo dalam satu tahun	8.786.958.221	5.918.028.262
Bagian pendapatan diterima di muka yang jatuh tempo dalam satu tahun	11.387.975.280	8.758.153.121
Pendapatan sewa jatuh tempo lebih dari satu tahun	3.735.692.766	1.860.641.323
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	<u>15.123.668.046</u>	<u>10.618.794.444</u>

18. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Induk Perusahaan		
<i>Security Deposit Sewa</i>	11.559.638.265	10.895.204.637
<i>Security Deposit Duty Paid</i>	10.500.000.000	11.000.000.000
Bonus	7.119.784.661	5.197.628.696
Hutang Dana Promosi	1.344.476.193	807.824.366
Gratifikasi / Tantiem	578.600.000	986.751.304
Hutang Lain-Lain di Bawah 100 juta	3.326.422.191	2.281.117.447
Jumlah Induk Perusahaan	<u>34.428.921.310</u>	<u>31.168.526.450</u>
	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Anak Perusahaan		
Tantiem	97.165.084	91.667.042
Bonus	-	169.435.738
Lain-Lain	397.457.465	196.052.000
Jumlah Anak Perusahaan	<u>494.622.549</u>	<u>457.154.780</u>
Jumlah Hutang Lain-Lain	<u>34.923.543.859</u>	<u>31.625.681.230</u>

Security Deposit duty paid sebesar Rp11.000.000.000 merupakan simpanan jaminan (*security deposit*) dalam mata uang Rupiah dari para distributor untuk memasarkan minuman beralkohol di Indonesia.

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN

Perusahaan memiliki program pensiun iuran melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia, Tbk. yang mencakup seluruh karyawan tetap yang di danai melalui iuran dana tetap setiap bulan untuk suatu dana administrasi terpisah. Perusahaan menyediakan penambahan imbalan minimum berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Penambahan imbalan berdasarkan Undang-undang tidak didanai. Umur pensiun yang normal untuk Induk perusahaan dan Anak perusahaan adalah 56 tahun dan 55 tahun.

Kewajiban imbalan pasca kerja karyawan diestimasi yang diakui di neraca konsolidasian yang berakhir pada 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>	<u>01 Jan 2014</u>
Perusahaan			
Kewajiban awal tahun	28.187.757.687	23.971.678.787	27.703.844.861
Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada tahun berjalan	3.094.106.467	3.097.375.720	2.548.278.756
Beban diakui di Pendapatan Lain - OCI	(601.868.410)	4.309.983.550	(5.154.402.503)
Pembayaran imbalan pasca kerja	<u>(3.954.172.275)</u>	<u>(3.191.280.370)</u>	<u>(1.126.042.327)</u>
	26.725.823.469	28.187.757.687	23.971.678.787
Entitas Anak			
Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada tahun berjalan	106.396.320	76.595.162	-
	<u>106.396.320</u>	<u>76.595.162</u>	<u>-</u>
Kewajiban akhir tahun	26.832.219.789	28.264.352.849	23.971.678.787

Penilaian terakhir biaya imbalan pasca kerja karyawan dilakukan oleh PT Prima Aktuaria, aktuaris Independen, sesuai dengan laporannya tanggal 21 Januari 2016 dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>	<u>01 Jan 2014</u>
Tingkat diskonto	9%	8%	9%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10%	10%	10%
Tingkat Bunga Investasi	9%	8%	9%
Tingkat mortalita	TMI-2011	TMI-2011	TMI-2011
Tingkat cacat tetap	10% dari TMI-2011	10% dari TMI-2011	10% dari TMI-2011
Tingkat pengunduran diri	4%	4%	4%
Metode Aktuaria	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun Normal	56 Tahun	56 Tahun	56 Tahun
Metode Amortisasi	<i>Straight Line</i>	<i>Straight Line</i>	<i>Straight Line</i>

Rekonsiliasi beban imbalan pasca kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>	<u>01 Jan 2014</u>
Biaya jasa kini	1.135.329.992	1.275.973.799	1.094.168.963
Biaya bunga	1.958.776.475	1.821.401.921	1.454.109.793
Beban imbalan pasca kerja karyawan	3.094.106.467	3.097.375.720	2.548.278.756

Rekonsiliasi imbalan pasca kerja karyawan yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>	<u>01 Jan 2014</u>
Deviasi antara asumsi dengan realisasi	(554.272.127)	4.076.485.503	(4.465.164.405)
Perbedaan asumsi	(47.596.283)	233.498.047	(689.238.098)
Beban Imbalan pasca kerja - OCI	(601.868.410)	4.309.983.550	(5.154.402.503)

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut :

	31 Des 2015	
	Kenaikan	Penurunan
Dampak pada agregat biaya jasa kini	1.036.157.891	1.247.230.365
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	24.553.978.061	29.165.097.284

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	31 Des 2015	31 Des 2014
Saldo awal	37.314.030	32.753.558
Penyesuaian	-	-
Saldo awal setelah Penyesuaian	37.314.030	32.753.558
Ditambah :		
Bagian laba PT Sari Valas	454.296	5.076.690
Penyesuaian	-	(516.218)
Dikurangi :		
Dividen	(500.000)	-
Saldo akhir	37.268.326	37.314.030

21. MODAL SAHAM

Modal Saham ditempatkan dan disetor oleh Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

	Saham	Jumlah	Persentase
Modal dasar			
100.000 lembar saham biasa nominal @ Rp. 1.000.000,-	100.000	100.000.000.000	100%
Modal yang belum ditempatkan			
53.150 lembar saham nominal @ Rp. 1.000.000,-	53.150	53.150.000.000	53%
Jumlah modal saham	46.850	46.850.000.000	47%

22. CADANGAN UMUM DAN TUJUAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham, Perusahaan telah membentuk cadangan tambahan untuk cadangan Umum untuk tahun 2014 sebesar Rp15.218.603.591

Terkait perubahan Standar Akutansi PSAK 24 (Revisi 2013) yang berlaku retroaktif menghasilkan saldo laba per 31 Desember 2014 menjadi Rp12.238.686.287 (lihat catatan 30)

Saldo cadangan umum tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 140.748.722.666 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 128.811.509.985

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 29 Mei 2015, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba bersih tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan Tahun Buku 2014 sebesar Rp 15.223.680.281.

Terkait perubahan Standar Akutansi PSAK 24 (Revisi 2013) yang berlaku retroaktif menghasilkan saldo laba per 31 Desember 2014 menjadi Rp12.238.686.286 (lihat catatan 30)

Nilai sebesar Rp 12.238.686.286 atau 100% dari Laba Bersih Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dipergunakan sebagai cadangan perusahaan.

Perhitungan laba bersih merupakan laba bersih per 31 Desember 2014 sebelum diterapkan PSAK 24 (Revisi 2013).

24. PENJUALAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Money changer	88.674.408.370	114.219.039.085
Eksport dan Import	73.257.653.722	57.288.481.652
Sewa Ruangan	55.136.110.446	49.470.785.284
Barang Eceran - Barang Kerjasama	53.145.953.981	56.432.822.696
Barang Eceran - Barang Sendiri	19.372.695.174	21.749.109.254
Distribusi	773.846.609	856.308.009
Jumlah Penjualan	<u>290.360.668.302</u>	<u>300.016.545.980</u>

25. HARGA POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri atas:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Money changer	86.896.460.761	111.653.264.893
Eksport dan Import	70.044.510.949	54.098.924.263
Sewa Ruangan	21.609.586.005	20.787.367.682
Barang Eceran - Barang Sendiri	14.052.403.404	16.313.555.431
Distribusi	681.802.486	802.664.530
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u>193.284.763.605</u>	<u>203.655.776.799</u>

26. HASIL USAHA LAINNYA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Keuntungan minuman beralkohol	6.274.041.588	5.020.025.349
Aneka Usaha	113.383.217	99.025.444
Sewa Ruangan	41.527.875	176.042.009
Fee sewa gudang	27.974.800	625.691.000
Canvasing	26.185.353	134.636.356
Pendapatan A Cup Of Java	15.642.483	549.685.050
Sewa Basrah	-	870.997.584
Pameran	-	7.061.000
Lainnya	32.286.501	9.297.704
Jumlah Hasil Usaha Lainnya	<u>6.531.041.817</u>	<u>7.492.461.496</u>

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri atas :

	2015	2014
Penjualan dan promosi Umum dan Administrasi :	5.274.644.718	7.245.215.681
Karyawan	46.264.642.996	42.077.929.321
Umum	9.641.861.381	13.820.063.125
Direktur dan Komisaris	8.070.093.519	9.857.583.201
Listrik, telepon, air dan lain - lain	6.841.441.274	7.516.546.396
Pemeliharaan	6.166.899.659	5.517.926.214
Penyusutan	6.528.250.888	5.263.281.115
Sewa pihak ketiga	3.295.859.061	2.809.272.169
Pendidikan	599.860.957	441.942.976
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	87.408.909.735	87.304.544.517
Jumlah Beban Usaha	92.683.554.453	94.549.760.198

28. PENDAPATAN DILUAR USAHA

Akun ini terdiri atas :

	2015	2014
Bagian laba entitas asosiasi PT Sariarthamas Hotel International (catatan 10)	7.417.429.581	13.787.969.065
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	2.264.950.702	2.505.076.769
Laba selisih kurs	747.652.681	614.894.742
Pendapatan Selisih Pengurusan Dokumen	717.057.937	585.223.699
Penjualan aset tetap	265.625.000	43.000.000
Denda Keterlambatan Pekerjaan	60.606.000	166.567.949
Pendapatan atas security deposit	60.300.000	286.777.971
Selisih Omset	48.182.785	22.961.491
Lain - lain	169.252.007	1.678.337.852
Jumlah pendapatan diluar usaha	11.751.056.693	19.690.809.538

29. BEBAN DILUAR USAHA

Akun Ini terdiri atas :

	2015	2014
Rugi selisih kurs	672.383.647	464.630.363
Selisih fisik persediaan	567.904.850	30.959.785
Penyisihan Piutang	447.447.409	5.109.087.779
Biaya Perdamaian Unisol	250.000.000	-
Amortisasi beban tangguhan	241.740.974	274.461.820
Selisih Omzet dan Kurs Valas	147.994.151	170.251.925
Bunga Kredit	51.250.000	200.000.000
Broken Stock	28.199.433	-
Bunga Cicilan Kendaraan	9.472.908	2.368.228
Lain - lain	107.179.376	84.856.451
Jumlah Beban Diluar Usaha	2.523.572.748	6.336.616.351

PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

30. PENERAPAN PERTAMA PSAK NO. 24 (REVISI 2013)

Standar akuntansi PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 24 (Revisi 2013), Perseroan mengakui beban jasa lalu yang belum diakui pada awal penerapan standar ini sebagai penyesuaian saldo awal saldo laba, masing-masing pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 dan penyesuaian terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebagai berikut :

	2013		
	Sebelum Penyajian Kembali	Penyajian Kembali	Setelah disajikan
Laporan posisi keuangan			
Aset			
Aset pajak tangguhan - bersih	12.047.783.262	477.324.322	12.525.107.584
Liabilitas			
Liabilitas imbalan pasca kerja	22.062.381.498	1.909.297.289	23.971.678.787
Ekuitas			
Saldo laba	27.807.554.939	(1.431.972.967)	26.375.581.972
	2014		
	Sebelum Penyajian Kembali	Penyajian Kembali	Setelah disajikan
Laporan posisi keuangan			
Aset			
Aset pajak tangguhan - bersih	10.455.888.325	1.470.630.090	11.926.518.415
Liabilitas			
Liabilitas imbalan pasca kerja	22.381.832.488	5.882.520.361	28.264.352.849
Ekuitas			
Cadangan	130.243.482.952	(1.431.972.967)	128.811.509.985
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	15.218.603.591	(2.979.917.301)	12.238.686.287
Laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain			
Beban adm. Dan umum	(87.641.304.994)	336.760.477	(87.304.544.517)
Beban pajak	(7.097.222.908)	(84.190.119)	(7.181.413.027)
Keuntungan / (Kerugian) Aktuarial	-	(3.232.487.663)	(3.232.487.663)

31. STANDAR AKUTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- Amandemen PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi:

Penerapan Pengecualian Konsolidasi.

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

**PT SARINAH (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

31. STANDAR AKUTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- ISAK 30: Pungutan
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak berelasi.
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi.
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak berwujud.
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis.
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Saat ini Perseroan sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar amandemen, penyesuaian dan interpretasi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

32. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca yang memiliki pengaruh signifikan dengan laporan keuangan.